PENGARUH PENGGUNAAN *GADGET* DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP KESADARAN BERIBADAH SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BALEREJO MADIUN

SKRIPSI

OLEH:

MAHDA NUR NABILLA

NIM. 210316317

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

SEPTEMBER 2020

ABSTRAK

Nabilla, Mahda Nur. 2020. *Pengaruh Penggunaan Gadget dan Perhatian Orang Tua terhadap Kesadaran Beribadah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo Madiun.* **Skripsi,** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing Arif Rahman Hakim, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Penggunaan *Gadget,* Perhatian Orang Tua, Kesadaran Beribadah

Pada era modern ini teknologi berkembang sangat pesat, salah satunya adalah *gadget*. *Gadget* memiliki banyak kelebihan diantaranya adalah dapat menyajikan berbagai macam informasi, tetapi *gadget* juga memiliki kelemahan salah satunya yaitu menyita waktu penggunanya, baik waktu untuk belajar, bekerja, ataupun beribadah. Saat ini kesadaran beribadah masih sangat kurang khususnya dalam kehidupan remaja. Dilihat dari tempat ibadah seperti masjid atau musholla yang sepi dari para remaja. Dalam mengembangkan disiplin beribadah, baik keluarga maupun sekolah mempunyai peranan yang sangat penting. Peranan ini terkait dengan upaya mengembangkan pembiasaan mengamalkan ibadah, berakhlak mulia serta sikap apresiatif terhadap ajaran hukum agama. Orang tua memiliki peran yang penting untuk meningkatkan kesadaran beribadah anak.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui pengaruh penggunaan *gadget* terhadap kesadaran beribadah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo Madiun, (2) Mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap kesadaran beribadah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo Madiun, (3) Mengetahui pengaruh penggunaan *gadget* dan perhatian orang tua terhadap kesadaran beribadah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo Madiun. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Balerejo Madiun. Terdapat 158 responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Sampel ini diambil dengan teknik *proportional random sampling*. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi.

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan *gadget* terhadap kesadaran beribadah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo Madiun yang ditunjukkan dengan hasil nilai t_{hitung} sebesar -4,507 sedangkan t_{tabel} sebesar 1.97529, artinya t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} maka H_0 ditolak. Adapaun nilai koefesien determinasinya adalah 0,115 sama dengan 11,5%, (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap kesadaran beribadah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo Madiun yang ditunjukkan dengan hasil nilai t_{hitung} sebesar 9,546 sedangkan t_{tabel} sebesar 1.97529, artinya t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} maka H_0 ditolak. Adapaun nilai koefesien determinasinya adalah 0,369 sama dengan 36,9%, (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan *gadget* dan perhatian orang tua terhadap kesadaran beribadah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo Madiun yang ditunjukkan dengan hasil nilai F_{hitung} sebesar 45,727 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,05, artinya F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} maka H_0 ditolak. Adapaun nilai koefesien determinasinya adalah 0,371 sama dengan 37,1%.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama	: Mahda Nur Nabilla
NIM	: 210316317
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Pengaruh Penggunaan Gadget dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kesadaran Beribadah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo Madiun Tahun Ajaran 2019/2020.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Arif Rahman Hakim, S.Pd., M.Pd
NIP. 198401292015031002

Ponorogo, 03 September 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 19730625 200312 1 002

KEMENTRIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama	: **MAHDA NUR NABILLA**
Nim	: 210316317
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: PENGARUH PENGGUNAAN GADGET DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP KESADARAN BERIBADAH SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BALEREJO MADIUN TAHUN AJARAN 2019/2020

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Pada :

Hari	: Senin
Tanggal	: 28 September 2020

dan telah diterima sebagai bahan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Manajemen Pendidikan Islam, pada:

Hari	: Senin
Tanggal	: 9 November 2020

Ponorogo, 9 November 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. AHMADI, M.Ag.
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi:

1. Ketua Sidang : **Dr. WIRAWAN FADLY, M.Pd**
2. Penguji I : **Dr. JU' SUBAIDI, M.Ag**
3. Penguji II : **ARIF RAHMAN HAKIM, M.Pd**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	MAHDA NUR NABILLA
NIM	:	210316317
Fakultas	:	TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Program Studi	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi	:	PENGARUH PENGGUNAAN GADGET DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP KESADARAN BERIBADAH SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BALEREJO MADIUN TAHUN AJARAN 2019/2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 11 November 2020

Penulis,

Mahda Nur Nabilla
NIM. 210316317

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
Jl. Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352) 481277
Website : www.iainponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Mahda Nur Nabilla
NIM	: 210316317
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Pengaruh Penggunaan Gadget dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kesadaran Beribadah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo Madiun Tahun Ajaran 2019/2020.

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 02 September 2020
Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL
TGL. 20
16ADD6AHF584483
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Mahda Nur Nabilla
NIM. 210316317

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi sekarang ini sangat pesat dan semakin canggih. Banyak teknologi canggih yang telah diciptakan dan membuat perubahan yang begitu besar dalam kehidupan manusia di berbagai bidang. Seperti *gadget* dapat memberikan dampak yang begitu besar pada nilai-nilai kebudayaan. *Gadge*t sebagai alat teknologi yang banyak diminati juga mengalami perkembangan. Perkembangan teknologi yang terdapat pada *gadget* dari masa ke masa begitu menakjubkan dari bentuk yang sederhana sampai tercipta bentuk yang luar biasa.[1]

Saat ini *gadget* bukan hanya sekedar menjadi alat komunikasi, tetapi sudah menjadi tren atau gaya hidup yang harus dimiliki setiap orang. Pengguna *gadget* pun tidak hanya berasal dari kalangan pekerja, tetapi kalangan remaja dan anak-anak juga sudah memanfaatkan *gadget* dalam aktifitas yang mereka lakukan setiap hari. Pemakaian *gadget* yang berlebihan dapat menyebabkan anak lebih dekat dengan *gadget* daripada orang tuanya. Mereka akan gelisah jika berpisah dengan *gadget*nya, dan merasa biasa saja jika ditinggal orang tuanya. *Gadget* juga dapat menyebabkan siswa melupakan tugas-tugasnya dan lama kelamaan menjadi kurang peduli dengan lingkungan di sekitarnya, menjadi lebih malas dalam melakukan kegiatan, bahkan melalaikan shalat saat waktunya telah tiba.

[1] Chandra Anugrah Putra, "*Pemanfaatan Teknologi Gadget Sebagai Media Pembelajaran*," *jurnal Universitas Muhammadiyah Palangkaraya*, 2.

Dalam dunia pendidikan, *gadget* dapat menurunkan minat belajar siswa. Siswa mengandalkan *gadget*nya ketika mengerjakan tugas sekolahnya atau ketika mengerjakan ujian siswa menyontek melalui *gadget* mereka agar mendapatkan nilai yang bagus tanpa belajar.[2] Tidak hanya *gadget* yang menjadi permasalahan pendidikan siswa, tetapi kurangnya perhatian orang tua terhadap pembelajaran siswa juga suatu permasalahan dalam dunia pendidikan saat ini.

Perhatian orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting karena lingkungan keluarga merupakan tempat terbaik untuk memulai pendidikan. Tetapi saat ini tugas dan peran orang tua sudah tergantikan oleh *gadget.* Sehingga saat ini para orang tua kurang memperhatikan anak-anaknya. Padahal sejatinya semua orang tua mempunyai tanggung jawab yang mulia untuk memberikan perhatian kepada anaknya, seperti memberikan pendidikan jasmani, mental, maupun pendidikan rohani.[3] Kurangnya orang tua dalam memberikan perhatian, pengarahan, dan motivasi dapat menyebabkan siswa kurangnya minat dalam belajar, malas, dan bersikap acuh tak acuh. Namun ketika orang tua memberikan perhatian terhadap anaknya baik memberikan pendidikan moral, pendidikan agama serta pembiasaan ibadah di rumah, maka anak akan terbiasa sehingga disiplin dalam segala hal termasuk disiplin dalam beribadah.

Dalam mengembangkan disiplin beribadah siswa, baik keluarga maupun sekolah mempunyai peranan yang sangat penting. Peranan ini terkait dengan upaya mengembangkan pembiasaan mengamalkan ibadah, berakhlak mulia serta

---

[2] Puji Asmaul Chusna, *"Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak,"* STIT Al-Muslihun, (2017), 316.

[3] Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 290.

sikap apresiatif terhadap ajaran hukum agama. Siswa yang hidup dan dibesarkan dalam lingkungan sosial yang cukup menampakkan keyakinan kepada Tuhan serta keluarga yang penuh dengan perhatian, tentram dan tekun beribadah, maka akan tumbuh sikap disiplin siswa dalam beribadah.

Ibadah dilakukan dengan penuh rasa ketaaatan terhadap Allah SWT, mengharapkan keridhaan dan perlindungan-Nya, sebagai penyampaian rasa syukur atas segala nikmat hidup yang telah diterima. Ibadah dilakukan sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh Allah SWT.[4] Dalam beribadah sudah seharusnya dilaksanakan dengan taat tanpa ada paksaan dari siapapun dan melaksanakannya dengan kesadaran dalam diri kita. Karena dengan kesadaran maka semua pekerjaan akan berjalan dengan baik. Jadi kesadaran beribadah adalah keadaan sadar dimana akal akan menentukan pilihan yang akan diinginkan, misalnya pilihan baik atau buruk, dan apa yang dikerjakan untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT dan mengharap pahala-Nya di akhirat.

Ibadah dalam Islam merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas kepribadian muslim. Sangat jelas dorongan Al-Qur'an ke arah peningkatan kualitas ini tercermin dalam banyak ayat, baik dalam kaitannya dengan shalat, puasa, zakat, berhaji, ataupun konteks lainnya. Manusia yang memiliki kesadaran beribadah yang baik akan menyadari bahwa Allah SWT selalu mengawasi dan mengetahui apa yang sedang dilakukannya, sehingga ia akan selalu mentaati perintah Allah SWT dan mengerjakan ibadah sesuai ajaran agama, menjauhi

[4] Zakiah Daradjat, et al., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 137.

larangan-larangan Nya, berperilaku sesuai dengan apa yang telah diajarkan Rasulullah SAW.[5]

Bentuk kesadaran beribadah seseorang dapat dilihat dari perilakunya dalam mengerjakan ibadah sesuai ajaran agama, seperti shalat, puasa, zakat, membaca Al-Qu'ran, dan perilaku berinteraksi dengan alam atau dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari, seperti selalu bersyukur, suka menolong, berlaku jujur, memaafkan, dan bersikap sopan santun.[6] Namun saat ini kesadaran beribadah masih sangat kurang khususnya dalam kehidupan remaja, dilihat dari masjid-masjid atau musholla yang sepi dari para remaja, mengulur-ulur waktu shalat, bersikap acuh tak acuh terhadap orang yang membutuhkan bantuan, dan gaya berpakaian yang masih menampakkan auratnya. Hal tersebut tidak lain karena pengaruh *gadget* yang semakin canggih dan perhatian orang tua yang kurang sehingga remaja terpengaruh dan mengikuti apa yang dilihatnya yang mana membuat kesadaran beribadah remaja rendah.

Sebagaimana di SMPN 1 Balerejo Madiun juga mengalami masalah yang sama. Dikatakan oleh salah satu siswa kelas VIII SMPN 1 Balerejo, ketika waktunya shalat telah tiba siswa masih harus disuruh oleh guru, tetapi tidak sedikit dari mereka yang tidak menghiraukan ketika disuruh untuk melaksanakan shalat, selesai shalat siswa langsung pergi tanpa berdzikir atau berdoa terlebih

PONOROGO

[5] Haris Budiman, *"Kesadaran Beragama Pada Remaja Islam," Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6, Mei 2015, 18-19.

[6] Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Akan Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 77.

dahulu[7]**.** Rendahnya kesadaran beribadah pada siswa SMPN 1 Balerejo Madiun memungkinkan juga bisa disebabkan oleh maraknya *gadget* saat ini dimana 60% siswa kelas VIII memiliki *gadget*[8] yang mana membuat perhatian mereka sering teralihkan pada *gadget* masing-masing. Selain itu perhatian orang tua yang kurang terhadap siswa seperti menemani mereka bermain *gadget* ataupun membiasakan siswa disiplin dalam beribadah, hal ini juga bisa memungkinkan dapat menyebabkan kesadaran beribadah siswa rendah.

Oleh karena itu dari uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut tentang pengaruh penggunaan *gadget* dan perhatian orang tua terhadap kesadaran beribadah siswa. Sehingga peneliti mengambil judul dengan penelitian kuantitatif yaitu "Pengaruh Penggunaan *Gadget* dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kesadaran Beribadah Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Balerejo Madiun Tahun Ajaran 2019/2020."

B. Batasan Masalah

Banyak faktor yang dapat di tindak lanjut dalam pembahasan ini, agar permasalahan dalam penelitian ini tidak melebar, penelitian ini dibatasi oleh permasalahan yang berkaiatan dengan penggunaan *gadget*, perhatian orang tua dan kesadaran beribadah siswa kelas VIII di SMPN 1 Balerejo Madiun.

PONOROGO

[7] Wawancara dengan salah satu murid kelas VIII SMPN 1 Balerejo Madiun, pada tanggal 9 Maret 2020, pukul 09.00 WIB

[8] Wawancara dengan salah satu murid kelas VIII SMPN 1 Balerejo Madiun, pada tanggal 9 Maret 2020, pukul 09.00 WIB.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penggunaan *gadget* terhadap kesadaran beribadah siswa kelas VIII di SMPN 1 Balarejo Madiun?
2. Bagaimana pengaruh perhatian orang tua terhadap kesadaran beribadah siswa kelas VIII di SMPN 1 Balarejo Madiun?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan *gadget* dan perhatian orang tua terhadap kesadaran beribadah siswa kelas VIII di SMPN 1 Balarejo Madiun?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pengaruh penggunaan *gadget* terhadap kesadaran beribadah siswa kelas VIII di SMPN 1 Balarejo Madiun.
2. Mendeskripsikan pengaruh perhatian orang tua terhadap kesadaran beribadah siswa kelas VIII di SMPN 1 Balarejo Madiun.
3. Mendeskripsikan pengaruh penggunaan *gadget* dan perhatian orang tua terhadap kesadaran beribadah siswa kelas VIII di SMPN 1 Balarejo Madiun.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
   a. Sebagai sumbangan teoritis bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh penggunaan *gadget* dan perhatian orang tua terhadap kesadaran beribadah siswa.

b. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peribadatan terutama kaitannya tentang orang tua dan penggunaan teknologi.

c. Sebagai dasar teoritis untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai bahan untuk membuat kebijakan-kebijakan tentang praktek beribadah di sekolah.

b. Bagi guru sebagai bahan untuk membina kesadaran beribadah siswa dan memperhatikan siswanya terutama dalam pengaruh penggunaan *gadget*.

c. Bagi murid mendapatkan informasi mengenai bagaimana pengaruh penggunaan *gadget* dan dapat menyadari akan pentingnya beribadah dalam kehidupan.

d. Bagi orang tua sebagai bahan masukan untuk mendidik, mengarahkan, membimbing dan menjadi teladan yang baik bagi anaknya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi beberapa bagian utama yaitu, awal, inti dan akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan, penulis mengkelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasannya adalah :

Bab Pertama, adalah Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang yaitu gambaran atau argumentasi tentang mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan. Selanjutnya juga dipaparkan tentang batasan masalah yaitu

penggunaan *gadget*, perhatian orang tua, dan kesadaran beribadah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo Madiun dan juga rumusan masalah. Kemudian dijelaskan juga tentang tujuan dan manfaat penelitian. Dan yang terkahir berisi tentang sistematika pembahasan.

Bab Kedua, adalah Telaah Hasil Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Berpikir, dan Pengajuan Hipotesis. Pada bab ini berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu berkaitan dengan tema yang sedang diteliti, dan juga teori-teori yang akan diuji mencakup teori terkait penggunaan *gadget*, perhatian orang tua, dan kesadaran beribadah, kerangka berfikir, serta pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga, adalah Metode Penelitian. Pada bab ini berisi tentang metode serta pendekatan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Adapun bahasan dari bab ini meliputi rancangan penelitian, populasi yang merupakan seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo Madiun berjumlah 267 siswa, sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 158 siswa dengan menggunakan teknik *propotional random sampling*, instrumen pengumpulan data berupa angket, teknik pengumpulan data berupa kuesioner (angket) dan dokumnetasi, serta teknik analisis data.

Bab Keempat, adalah Hasil Penelitian. Pada bab ini berisi tentang data-data terkait temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian SMP Negeri 1 Balerejo Madiun, deskripsi data penggunaan *gadget*, perhatian orang tua, dan kesadaran beribadah siswa kelas VIII SMP Negeri 1

Balerejo Madiun, analisis data (pengajuan hipotesis), serta interprestasi dan pembahasan.

Bab Kelima, adalah Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran yang disampaikan berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.

PONOROGO

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian yang telah dilakukan dengan tema yang akan diteliti diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian oleh Desi Linawati dengan judul "Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap Akhlak Siswa di SMK Negeri 1 Kras Kediri". Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pengunaan *gadget* terhadap akhlak siswa kepada kedua orang tua, pengaruh penggunaan *gadget* terhadap akhlak siswa kepada guru, dan pengaruh penggunaan *gadget* terhadap akhlak siswa kepada sesama siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh signifikan penggunaan *gadget* tehadap akhlak siswa kepada kedua orang tua. Terdapat pengaruh signifikan penggunaan gadget tehadap akhlak siswa kepada guru. Terdapat pengaruh signifikan penggunaan gadget tehadap akhlak siswa kepada sesama siswa.

Kedua, penelitian oleh Ida Laela dengan judul "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII di SMPI Yapkum Depok". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhatian orang tua siswa, akhlak siswa, dan pengaruh perhatian orang tua terhadap akhlak siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah korelasi antara perhatian orang tua dengan akhlak siswa dalam kategori kuat dengan skor 0,639. Terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap akhlak siswa. Perhatian orang tua

mempunyai pengaruh sebesar 40,8% terhadap akhlak siswa, sedangkan sisanya 59,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Ketiga, penelitian oleh Lusi Widiastuti dengan judul "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Keakifan Mengikuti Kegiatan Malam Bina Iman dan Takwa Terhadap Kesadaran Beribadah Siswa di MA Muhammadiyah Bandar, Pacitan". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan keluarga siswa, keaktifan siswa mengikuti kegiatan MABIT, dan kesadaran beribadah siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah kondisi lingkungan keluarga siswa, keakifan siswa mengikuti kegiatan MABIT, kesadaran beribadah siswa termasuk dalam kategori sedang. Lingkungan keluarga dan keaktifan mengikuti kegiatan MABIT berpengaruh sebesar 41% terhadap kesadaran beribadah siswa.

Terdapat perbedaan dalam penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian pertama menggunakan dua variabel, dan teknik analisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana dan uji manova. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel dan menggunakan rumus regresi linier sederhana dan berganda. Pada penelitian kedua menggunakan dua variabel, dan teknik analisis data menggunakan deskriptif data, rumus product moment, serta koefesien determinasi. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel dan menggunakan rumus regresi linier sederhana dan berganda. Pada penelitian ketiga pada variabel X_1: lingkungan keluarga dan X_2: keaktifan mengikuti kegiatan MABIT, sedangkan dalam penelitian ini variabel X_1: penggunaan *gadget* dan X_2: perhatian orang tua.

B. Landasan Teori

1. Teknologi Informasi dan Komunikasi

a. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran penting dalam kegiatan manusia sehari-hari. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sebuah produk yang berubah sesuai zaman untuk memberikan hal-hal baru.[9] Teknologi informasi dikenal dengan teknologi komputer atau pengolahan data elektronik atau EDP (*Electronic Data Processing*). Menurut kamus Oxford, teknologi informasi adalah studi atau penggunaan peralatan ektronika, terutama komputer untuk menyimpan, menganalisis dan mendistribusikan informasi apa saja termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar. Menurut Atler, Martin, dan Lucas, teknologi informasi mencakup perangkat keras dan perangkat lunak untuk melaksanakan satu atau sejumlah tugas pemrosesan data seperti menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi, atau menampilkan data.[10]

Martin kemudian mengembangkan definisi tersebut menjadi, teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi. Sedangkan Lucas menyatakan bahwa, teknologi informasi ialah seluruh bentuk dari teknologi yang digunakan untuk mengirim ataupun memproses informasi yang di dapat dalam

---

[9] Muhammad Mushfi El Iq, *"Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Distance Learning," jurnal Tarbiyatuna,* 1 (Januari 2019), 29.

[10] Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2010), 8.

wujud micro komputer, pembaca barcode, komputer mainframe, perangkat lunak, pemroses transaksi, elektronis, dan jaringan, serta peralatan komunikasi lainnya.

Wawan Wardiana berpendapat, teknologi informasi adalah suatu alat teknologi yang digunakan untuk mengolah data, dan menyimpan berbagai informasi, serta memanipulasi data dengan menggunakan berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yaitu informasi yang akurat. Menurut Everett M Rogers, teknologi informasi adalah merupakan perangkat keras yang bersifat organisatoris dan meneruskan nilai-nilai sosial dengan siapa individu atau khalayak mengumpulkan, memproses dan saling mempertemukan informasi dengan individu dan khalayak lain.[11]

Dari beberapa pengertian teknologi informasi di atas, maka dapat kita ambil ringkas bahwa teknologi bisa disebut teknologi informasi jika mampu memudahkan manusia dalam mencari dan mendapatkan informasi yang jelas dan akurat dengan cepat. Di era modern saat ini teknologi informasi digunakan manusia dengan tujuan agar dapat mempermudah dan mempercepat penyebaran serta pencarian informasi melalui berbagai macam media.

Teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat teknologi yang terdiri dari perangkat lunak dan juga perangkat keras, serta sistem yang digunakan dengan tujuan membantu proses

[11] Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2010), 8-9.

komunikasi agar berhasil.[12] Dalam teorinya *BNET Business Distionary*, ia mengatakan teknologi komunikasi adalah suatu sistem elektronik yang digunakan untuk berkomunikasi antara individu maupun kelompok orang. Menurut Rogers, teknologi komunikasi adalah peralatan perangkat keras (*hardware*) yang di dalamnya mengandung nilai-nilai sosial, dan memungkinkan setiap individu dapat mengumpulkan, mengolah, dan saling bertukar informasi dengan individu lain.[13]

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian teknologi komunikasi, maka dapat kita ambil ringkas bahwa teknologi komunikasi adalah alat teknologi yang terdiri dari perangkat lunak dan pernagkat keras yang bertujuan untuk memudahkan manusia dalam berkomunikasi sehingga komunikasi berjalan dengan lancar. Teknologi komunikasi diharapan dapat membantu manusia untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam berhubungan satu sama lain dengan lancar dan jelas dalam waktu dan tempat yang berbeda.

Teknologi informasi dan komunikasi adalah suatu kegiatan pengolahan dan penyebaran informasi yang menggunakan teknologi elektronik agar informasi tersebut menjadi informasi yang efektif dan dapat dengan mudah disampaikan kepada yang memerlukannya.[14] Dalam buku Rusman, Anantta Sannai mengatakan bahwa, teknologi informasi dan komunikasi adalah sebuah alat bantu atau media untuk medapatkan pengetahuan dan informasi dari seseorang kepada orang lain. Menurut Kementerian Riset dan Teknologi,

---

[12] *Ibid*.,14.

[13] Rusman, Deni Kurniawan, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 86.

[14] Zaenal Mukarom, Rusdiana, *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 51.

teknologi informasi dan komunikasi yang merupakan bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi, secara umum merupakan semua peralatan teknologi yang berhubungan dengan pengolahan dan penyebaran data, serta penyajian informasi.[15]

Jadi kesimpulan yang didapatkan dari teori-teori tersebut adalah teknologi informasi dan komunikasi sangat bermanfaat di era yang modern saat ini. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan suatu alat teknologi baik berupa *hardware* atau perangkat keras maupun *software* atau perangkat lunak, yang dapat membantu manusia dalam pengambilan, pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan data, serta penyajian informasi secara efektif dan komunikatif yang diperlukan oleh pihak yang membutuhkan.

b. Jenis-jenis Teknologi Informasi dan Komunikasi

Menurut UNESCO, TIK merupakan istilah yang mengacu pada berbagai macam peralatan teknologi yang meliputi alat-alat elektronik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan data, dan bertukar serta mendistribusikan informasi kepada orang lain.[16] TIK terdiri dari perangkat keras atau yang disebut juga dengan *hardware* dan perangkat lunak atau yang disebut juga dengan *software*. *Hardware* yaitu segala bentuk peralatan teknologi yang berupa fisik. Ciri-cirinya adalah dapat dilihat dan disentuh.

PONOROGO

[15] Rusman, Deni Kurniawan, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 90-91.

[16] Jaka Warsihna, *"Meningkatkan Literasi Membaca Dan Menulis Dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)," Kwangsan*, 2, (Desember 2016), 70.

Sedangkan *software* yaitu sstem-sistem yang dapat menjalankan perangkat keras tersebut.

Dalam hal ini TIK terdiri dari berbagai macam peralatan teknologi dengan perangkat dan fungsi yang mampu menyimpan, serta mengirimkan data, yang memunginkan manusia dapat dengan mudah berkomunikasi dengan orang lain dan menerima informasi yang dibutuhkannya, Ada beberapa jenis TIK, yaitu internet, televisi, radio, *handphone*, tablet, laptop, kamera digital, kartu memori, GPS, DVD, Email, sensor, video conference, MP3, game, komputer dan jaringan perangkat keras dan perangkat lunak, *e-book*, *audio book*, LCD, dan sebagainya.[17]

Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa TIK terdiri dari *hardware* dan software. *Hardware* atau perangkat keras yaitu alat teknologi yang berupa fisik, sedangkan *software* atau perangkat lunak merupakan sistem yang ada di dalam alat teknologi tersebut. Jenis-jenis TIK di era yang modern saat ini ada beberapa jenis TIK yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya yaitu tablet, laptop, *handphone*, kamera digital, komputer, DVD, dan masih banyak lagi.

c. Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi

Banyak manfaat atau kegunaan yang didapatkan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Teknologi informasi dan

[17] Herry Fitriyadi, "*Integrasi Teknologi Informasi Komunikasi Dalam Pendidikan: Potensi Manfaat, Masyarakat Berbasis Pengetahuan, Pendidikan Nilai, Strategi Implementasi dan Pengembangan Profesional," Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 3, (Mei 2013), 270-271.

komunikasi mempermudah manusia dalam melakukan pekerjaanya di semua bidang. Tidak ada satu pekerjaan yang tidak memanfaatkan TIK dalam kehidupan sehari-hari. Seperti dalam dunia pendidikan, TIK bisa digunakan para guru dan siswa untuk mengakses internet yang dapat mengunduh *e-book*. Dalam dunia kesehatan, pasien dapat konsultasi awal tentang diagnosis sutau penyakit dengan dokternya menggunakan telepon atau internet tanpa harus pergi ke rumah sakit.[18] Intinya saat ini teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berperan penting dalam kehidupan manusia.

Berikut beberapa manfaat TIK di berbagai bidang:[19]

1) Manfaat TIK di bidang pendidikan

Pemerintah Indonesia berusaha untuk memajukan dunia pendidikan baik dari segi mutu, kualitas, maupun fasilitas. Pemerintah membuat pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi menjadi pelajaran wajib bagi anak SMP sederajat dan SMA sederajat dengan tujuan agar para siswa dapat menggunakan alat-alat TIK dengan baik dan benar. Melalui pelajaran TIK ini siswa mempelajari tentang internet dan melakukan pengunduhan buku pelajaran gratis (*e-book*). Selain itu siswa juga dapat membuka web yang ada kaitannya dengan pendidikan dan pelajaran di sekolah. Dalam pembelajaran TIK juga dapat digunakan sebagai media

PONOROGO

[18] Reynold, Djuharis Rasul, *Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk SMP/MTS Kelas VIII* (Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 28.

[19] *Ibid.*, 29.

pembelajaran, dengan media pembelajaran yang menarik maka memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran tersebut.[20]

2) Manfaat TIK di bidang keamanan

Banyak kemajuan di bidang keamanan dikarenakan peran penggunaan TIK. Peralatan TIK saat ini juga dapat membantu bidang keamanan dalam meningkatkan keamanan mereka pribadi maupun keamanan negara. Misalnya, polisi berhasil menangkap beberapa penjahat kriminal dengan menggunakan kamera CCTV yang terpasanag di tempat-tempat tertentu. Kamera CCTV termasuk salah satu jenis peralatan TIK yang berguna dalam bidang keamanan.

3) Manfaat TIK di bidang ekonomi

Bidang perekonomian merupakan salah satu bidang yang paling banyak menggunakan peralatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pekerjaanya. Nasabah bank telah disediakan oleh pihak bank alat pengambilan uang atau yang disbeut juga dengan ATM, yaitu mesin untuk mengambil uang secara tunai sehingga nasabah bank tidak perlu pergi ke bank untuk mengambil uang. Selain itu nasabah bank juga diberikan fasilitas kartu kredit sehingga jika berbelanja tidak perlu menyediakan uang tunai.

Telah diketahui bahwa TIK memiliki banyak manfaat dalam berbagai jenis bidang di dunia ini, baik dalam bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang ekonomi, bahkan bidang keamanan. Di era ini semua kehidupan manusia

[20] Munirah, Nurain Tuli, Muh Arif, *"Dampak Penerapan ICT Pada Pembelajaran IPS Terhadap Minat Belajar Peserta Didik," jurnal Pendidikan Dasar Islam,* 2 (Desember 2019), 158.

memerlukan alat-alat TIK untuk memudahkan dan meringankan aktivitas mereka dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini teknologi informasi dan komunikasi berperan penting dalam kehidupan manusia, bahkan manusia tidak akan bisa terlepas dari teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan mereka. Karena TIK memiliki manfaat dalam kehidupan dan pekerjaan manusia.

d. Dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi

Perkembangan zaman dari masa ke masa ditandai dengan lahirnya teknologi-teknologi canggih yang dibuat untuk membantu dan memudahkan kehidupan manusia menandai adanya. Saat ini kehidupan mausia sudah bergantung kepada teknologi informasi dan komunikasi (TIK). TIK selain memberikan dampak positif terhadap penggunanya, juga dapat memberikan dapak negatif jika tidak digunakan dengan bijaksana dan jika anak-anak menggunakan teknologi ini tanpa pengawasan dari orang tua mereka.

Berikut ini beberapa dampak negatif penggunaan TIK terhadap manusia:[21]

1) Gangguan mata

Berdasarakan laporan terbaru menurut *Hootsuite*, pada tahun 2020 ini disebutkan bahwa sebanyak 64% setengah penduduk Indonesia mengenal alat-alat TIK salah satunya adalah komputer. Anak pun sudah diperkenalkan dengan komputer sejak dini. Radiasi yang terdapat dalam komputer dapat menyembabkan kesehatan terganggu. Meningkatnya penggunaan *gadget* di masyarakat tentunya akan memberikan dampak

[21] *Ibid.*, 32-35.

kesehatan, karena semakin tinggi penggunaan *gadget* maka semakin tinggi pula intensitas paparan radiasi yang diterima oleh tubuh.[22] Tanpa disadari bekerja dan terlalu lama menatap layar komputer dapat membawa dampak yang buruk bagi kesehatan mata dan dapat menyebabkan sakit kepala. Keluhan ini biasanya disebut dengan *Compuetr Vision Sindrome* (CVS).

2) Gangguan tulang punggung

Para pengguna komputer selain mengalami gangguna pada mata juga sering mengalami gangguan pada tulang punggung. Hal ini disebabkan karena posisi duduk yang salah ketika bekerja menggunakan komputer dalam waktu yang lama. Posisi duduk yang salah dapat menyebabkan tulang menjadi tidak lurus sehingga letak tulang punggung tidak sesuai dengan semestinya.

3) Ketergantungan

Komputer memiliki berbagai macam fitur yang dapat mengisi waktu luang manusia. Manusia bisa melakukan banyak hal dengan komputer. Dengan segala kemudahan yang ditawarkan oleh TIK manusia sat ini semakin sulit untuk meninggalkan serba kecanggihan TIK dan hal ini akan membuat manusia menjadi ketergantungan pada kecanggihan teknologi.[23] Itulah yang menyebabkan pengguna komputer mengalami kecanduan dan tidak bisa lepas darinya.

PONOROGO

[22] Ratna Idayati, *"Pengaruh Radiasi Handphone Terhadap Kesehatan," jurnal Kedokteran Syiah Kuala,* 2 (Agustus 2011), 119.

[23] Daryanto Setiawan, *"Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya," jurnal Simbolika,* 1 (April 2018), 68.

4) Antisosial

Dampak yang dapat ditimbulkan dari penyalahgunaan TIK adalah ketidakpedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Dampak tersebut menyebabkan manusia sudah tidak lagi peduli kepada lingkungan sosialnya. Orang tersebut akan menjadi jarang berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Lama-kelamaan orang tersebut akan sulit menjalin komunikasi dan membangun hubungan dengan orang-orang disekitarnya, sehingga ia akan menjadi sangat individualis, tidak bersosialisasi dengan orang lain, dan akan menimbulkan sikap yang apatis pada tiap individu.[24]

5) Malas belajar

Ada salah satu jenis peralatan TIK yang sangat digemari oleh anak-anak yaitu video game, selain itu komputer dan laptop juga dilengkapi beberapa fitur game yang membuat mereka senang menggunakan peralatan-peralatan TIK tersebut. Siswa akan malas belajar karena terlalu asik dengan game mereka. Mereka akan lebih suka bermain game di komputer atau *smartphone* ataupun mengakses media sosial sehingga tugas-tugas sekolah terlupakan. Dalam hal ini orang tua harus melakukan pengawasan, bimbingan, dan perhatian kepada anak mereka.[25]

6) Masuknya kebudayaan asing

Perkembangan peralatan TIK yang pesat membuat kita dapat menerima berbagai informasi dari seluruh dunia. Hal itu tentu saja

[24] Yohannes Marryono Jamun, *"Dampak teknologi Terhadap Pendidikan," jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 1 (Januari 2018), 51.
[25] *Ibid.*

membuat budaya asing dengan mudah masuk ke dalam suatu negara yang mana budaya tersebut belum tentu sesusai dengan nilai budaya suatu negara. Munculnya TIK menyebabkan arus informasi dari negara maju ke negara berkembang tidak seimbang. Ketidak seimbangan ini menyebabkan masyarakat tertentu lebih banyak mengonsumsi informasi dari negara yang maju.[26] Sehingga apabila tidak ada penyaringan yang kuat, seseorang akan terpengaruh budaya buruk yang disajikan oleh internet.

Intinya kemajuan teknologi saat ini selain memberikan dampak positif yang memudahkan kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari, juga memberikan dampak negatif yang dapat merugikan penggunanya jika tidak dapat mengontrol dan menggunakan teknologi tersebut dengan bijaksana. Penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menyebabkan kesehatan penggunanya menurun, menyebabkan kecanduan yang membuat mereka lupa dengan waktu, tidak mau bersosialisasi dengan orang lain.

2. *Gadget*

a. Pengertian *Gadget*

Di era globalisasi saat ini masyarakat Indonesia lebih cenderung memanfaatkan waktunya untuk beraktivitas dengan media elektronik seperti televisi, laptop, *handphone*, tablet atau sejenisnya. Media tersebut disebut dengan *gadget*. *Gadget* merupakan suatu benda dengan berbagai macam aplikasi yang dapat menyediakan berbagai media sosial, jejaring berita

[26] Daryanto Setiawan, *"Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 68.

nasional maupun internasional, permainan, hiburan, dan hiburan.[27] Agoeng Nugroho berpendapat, *gadget* adalah sebuah alat atau barang elektronik teknologi kecil yang mempunyai fungsi khusus, tetapi sering digambarkan sebagai sebuah pembaharuan.[28] Dalam pengertian umum, *gadget* dianggap sebagai suatu alat elektronik yang memiliki fungsi khusus dalam setiap perangkatnya.[29]

Gadget adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa kemana-mana (*portable/mobile*) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel.[30] Menurut Osa Kurniawan Ilham, *gadget* yaitu suatu perangkat mekanis mini yang menarik karena terkesan baru dan banyak memberikan kepuasan bagi penggunanya, walaupun mungkin tidak praktis dalam penggunaannya.[31]

Gadget merupakan sebuah peralatan teknologi yang kenyataannya diciptakan untuk membuat kehidupan manusia menjadi semakin nyaman dan praktis. Saat ini perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat tidak ada kehidupan manusia yang dapat terbebas dari pemanfaatannya.

---

[27] Adeng Hudaya, "*Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik," Research and Development Journal Of Education*, 2 (April 2018), 86.

[28] Adek Diah Saputri, "*Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini,"* (November 2018), 267.

[29] Puji Asmaul Chusna, *"Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak," Dinamika Penelitian,* 17 (November 2017), 318.

[30] Junierissa Marpuang, "*Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan*," *KOPASTA*, 2, (2018), 59.

[31] Adeng Hudaya, *Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin*, 89.

Gadget atau *handphone* (*smartphone*) bukan hanya sekedar alat komunikasi, jaman sekarang sudah menjadi tren atau gaya hidup.[32]

Dapat disimpulkan bahwa alat elektronik dapat disebut dengan *gadget* apabila alat atau barang elektronik tersebut memiliki fungsi khusus dan mampu menyajikan berbagai informasi dan berita-berita terbaru dari berbagai macam negara melalui media berita atau media sosial, dan dapat menyediakan berbagai macam hiburan untuk penggunanya baik berupa aplikasi atau fitur apapun. Selain itu, *gadget* juga mampu membuat hidup dan komunikasi antar manusia menjadi lebih mudah dan praktis.

b. Jenis *Gadget*

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) saat ini sudah mengalami perkembangan yang pesat. Gadget merupakan salah satu bentuk teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang berkembang sangat pesat. Saat ini bentuk *gadget* sudah beragam, contohnya komputer, laptop, *handphone*, game, video *gadget* seperti MP4, audio *gadget* seperti iPods, dan lainnya. Derry Iswidharmanjaya mengatakan, ada berbagai macam dan bentuk *gadget* yang saat ini sering digunakan oleh manusia antara lain:[33]

1) *Smartphone*

Menurut Misty E, Gary B, dan Thomas J, *Smartphone* adalah telepon yang biasanya menyediakan fungsi *Personal Digital Assistant* (PDA),

[32] Nurmalasari, Devi Wulandari, *"Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Tingkat Prestasi Siswa SMPN Satu Atap Pakisjaya Karawang," jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komputer*, 2, (Februari 2018), 111.

[33] Derry Iswidharmanjaya, *Bila Si Kecil Bermain Gadget* (Yogyakarta:Bisakimia, 2014), 7-13.

seperti fungsi buku agenda, *notes*, kalkulator, dan kalender, serta dapat digunakan untuk internetan. Schmidt juga berpendapat bahwa *smartphone* merupakan istilah atau kata yang digunakan untuk menggambarkan sebuah *mobile device* yang menggabungkan fungsi PDA, *cellphone*, *Global Positioning System* (GPS), *audio player*, *Personal Computer* (PC), dan *digital camera*.[34]

2) Laptop

Salah satu bentuk *gadget* yaitu laptop, ditemukan pada tahun 1970 oleh seorang ilmuwan komputer asal Amerika yang lahir pada tahun 1940 bernama Alan Kay. Ia memiliki ide untuk membuat komputer portable agar memudahkan dalam penggunaannya. Ide ini didukung oleh Adam Osborne yakni serang penerbit *software* dan bekerja di sebuah penerbitan buku Amerika. Tahun 1981, laptop pertama diluncurkan ke pasaran dengan nama Osborne. Namun kini laptop telah mengalami kemajuan pesat dengan berbagai macam fitur pelengkap.

3) Tablet PC

Elisan Grey dikenal sebagai penemu perangkat yang bernama Teleautograph, namun saat ini dikenal dengan nama Tablet PC. Perangkat yang dibuat Elisa ini berfungsi untuk mengenali tulisan tangan. Kemudian di tahun 1945, temuan Elisa ini dikembangkan oleh Vennear Bush menjadi sebuah perangkat yang diberi nama *Memex*. Alat ini memiliki ukuran yang sangat besar seperti ukuran sebuah meja. Alat ini memiliki fungsi

[34] Nurlaelah Syarif, "*Pengaruh Perilaku Pengguna Smartphone Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK TI Airlangga Samarinda", eJournal Ilmu Komunikasi,* 2, (2015), 220.

merekam gambar ataupun tulisan. Mulai tahun 1950, para ahli produsen mulai mengembangkan konsep ini. Saat era tahun 2000-an, Bill Gates mengembangkan perangkat tersebut, sehingga hasilnya berupa *gadget* yang disebut dengan Tablet PC.

4) Video Game

Game ditemukan oleh Steven Russel pada tahun 1962, ia membuat beberapa macam permainan terkenal yang diantaranya adalah Star Wars. Sekitar tahun 1970-an muncul game yang cukup terkenal bernama Pong dengan menggunakan *cartridge* atau sistem disket. Di tahun 1980-an muncul permainan berbasis teknologi IBM PC yaitu game Pacman. Di tahun 2000-an tampilan game mulai mengalami perkembangan, mulai dari efek suara hingga gambar yang tampak lebih realistik. Hal ini juga bersamaan dengan perkembangan mesin game atau sering disebut konsul seperti *Playstation*. Saat ini game juga dapat dimainkan di *gadget* lain seperti *smartphone*, laptop, maupun tablet.

Pada era globalisasi saat ini teknologi terus berkembang, manusia pun menyadari bahwa teknologi terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. *Gadget* pun demikian terus menerus mengalami perkembangan. Jenis-jenis *gadget* yang sering dipakai manusia saat ini adalah laptop, *smartphone*, PC Tablet, dan video game. Di era ini, manusia tidak dapat terlepas dari salah satu jenis *gadget* tersebut, karena zaman yang telah berubah dan teknologi yang terus berkembang.

PONOROGO

c. Fungsi *Gadget*

Dalam jurnalnya Puji Chusna menyatakan *gadget* memiliki manfaat dan fungsi yang sesuai dengan penggunaanya. Manfaat dan fungsi *gadget* secara umum diantaranya:[35]

1) Komunikasi

Jika zaman dahulu manusia berkomunikasi menggunakan tulisan yang dikirimkan melalui surat atau pos. Pada era globalisasi saat ini manusia dapat berkomunikasi dengan mudah, cepat, praktis, dan efektif pada tempat dan waktu yang berbeda dengan menggunakan *handphone* atau *gadget*. *Gadget* memang diciptakan dengan tujuan untuk dapat memudahkan manusia dalam berkomunikasi dimanapun ia berada.

2) Sosial

Gadget memiliki berbagai macam fitur dan aplikasi untuk penggunanya yang dapat digunakan untuk berbagi berita, kabar, dan cerita dari berbagai macam negara. Sehingga dengan fungsi tersebut pengguna *gadget* dapat menambah teman baru baik yang berada di negara yang sama ataupun berbeda negara. *Gadget* juga berfungsi untuk memudahkan manusia dalam menjalin hubungan antar keluarga, saudara, mapun teman yang jauh tanpa harus menggunakan waktu yang relatif lama.

3) Mencari Informasi / Pendidikan

Seiring dengan berkembangnya zaman, saat ini belajar tidak hanya terfokus dengan buku. Tetapi melalui *gadget* manusia juga dapat

[35] Puji Asmaul Chusna, *Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak*, 318-319.

mengakses berbagai ilmu pengetahuan yang diperlukan. Manusia dapat menambah wawasan tentang pendidikan, politik, ilmu pengetahuan umum dan agama dengan cepat hanya menggunakan koneksi internet tanpa harus pergi ke perpustakaan ataupun membeli buku. Melalui web browser yang terdapat pada *gadget*, pengguna *gadget* akan lebih mudah untuk mencari informasi dalam bahasa apapun, karena web browser dapat menerjemahkan berbagai bahasa sesuai bahasa yang diinginkan.[36]

4) Hiburan

Saat ini *gadget* mampu menyajikan berbagai aplikasi hiburan yang dapat diunduh secara berbayar maupun gratis dan menayangkan media streaming online yang dapat diaplikasikan tanpa banyak kendala, menjadikan pengguna *gadget* dapat dengan mudah memanfaatkan berbagai sarana hiburan yang telah disajikan oleh *gadget*. Pengguna *gadget* dapat memasang berbagai aplikasi yang sesuai dengan system operasi yang digunakan *gadget* tersebut. Semakin baru dan canggih suatu *gadget*, maka semakin banyak aplikasi yang dapat dijalankan.[37]

Telah dijelaskan beberapa fungsi *gadget* yang dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia, diantaranya yaitu memudahkan manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain baik jarak jauh maupun dekat dengan menghemat waktu, tenaga, dan biaya. Manusia juga akan mendapatkan berbagai macam informasi dan wawasan dengan mudah tanpa harus pergi ke

[36] Ela Hulasoh, et al., "Pengaruh Gadget Terhadap Prestasi Belajar Remaja Di Era Milenial Pada Lembaga Bimbingan Belajar Daarul 'Uluum Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan," *jurnal Abdi*mas, 1, (Januari 2020), 55.

[37] *Ibid.*

perpustakaan ataupun membeli buku atau koran. Dengan beberapa fungsi *gadget* tersebut, dapat dimungkinkan bahwa manusia tidak akan mudah terlepas dari *gadget* terlebih di zaman yang serba canggih saat ini.

d. Dampak Penggunaan *Gadget*

Fenomena penggunaan *gadget* pada remaja saat ini seakan-akan mereka memiliki dunia sendiri. Remaja saat ini sering terlihat asik dengan *gadget* mereka, sampai mengabaikan orang disekitarnya. Adanya *gadget* saat ini menjadikan penggunanya jarang bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya. Kemudahan bersosialisasi dengan memanfaatkan smartphone, justru penggunanya terlihat menjadi anti sosial di kehidupan nyata.[38] Perlu adanya penekanan terhadap pengguna *gadget (smartphone)* agar menggunakan *gadget*nya sesuai dengan kebutuhannya.

Pemakaian *gadget* yang berlebihan pada siswa terkadang menimbulkan masalah pada proses belajar siswa. Penggunaan *gadget* berdampak merugikan pada keterampilan interpersonal anak jika terlalu sering digunakan.[39] Penggunaan *gadget* secara berlebihan menyebabkan remaja lebih dekat dengan *gadget* daripada orang tuanya. Remaja akan merasa cemas jika berjauhan dengan *gadget*nya, dan merasa biasa saja jika ditinggal orang tuanya. Penggunaan *gadget* secara berlebihan akan menyebabkan kecanduan. Kecanduan akan *gadget* menyebabkan remaja melalaikan tugas belajarnya dan tugas-tugas lainnya.[40]

[38] Muflih, et al., *Penggunaan Smartphone dan Interaksi Sosial*, 13.
[39] Nurlaelah Syarif, *Pengaruh Perilaku Pengguna Smartphone*, 112.
[40] Muflih, *Penggunaan Smartphone dan Interaksi Sosial*, 15.

Penggunaan *gadget* terhadap perilaku anak memiliki pengaruh yang kuat, jika sudah mencapai tingkat kecanduan. Welch juga menyatakan tentang penggunaan *gadget* yang pengaruhnya akan nyata jika anak mengalami tanda-tanda kecanduan. Runtukahu menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh banyak hal seperti hal pola asuh, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, lingkungan institusi dan hal-hal lainnya. *Gadget* sangat berpengaruh terhadap perilaku penggunanya. Namun jika seorang anak memiliki pribadi yang baik, maka memiliki perilaku yang baik. Apalagi jika orang tuanya mendidik dengan benar.[41]

Menurut Chandra Anugrah dalam jurnalnya menyebutkan beberapa dampak positif dari penggunaan *gadget* yaitu:[42]

1) Memperlancar komunikasi

   Gadget diciptakan dengan fungsi agar dapat memudahkan dan melancarkan komunikasi manusia dengan seseorang yang tidak berada di dekatnya sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menyampaikan pesan. Dengan adanya *gadget*, maka manusia akan dengan mudah menjalin komunikasi dengan orang lain, dan membuat seseorang yang jauh menjadi terasa lebih dekat.

2) Mengakses informasi

   Saat ini pengguna *gadget* dapat mengakses dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan olehnya dengan mudah kapanpun dan dimanapun ia berada. Selain itu *gadget* juga dapat menyajikan berita-berita terbaru yang

[41] Adek Diah Saputri, *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan*, 271-272.
[42] Chandra Anugrah Putra, *Pemanfaatan Teknologi Gadget*, 8.

terjadi di berbagai negara. Selain berita-berita terbaru, pengguna *gadget* juga dapat mengetahui berita-berita lama. Dengan kemudahan dalam mengakses informasi, memudahkan manusia untuk mengetahui perkembangan di dunia ini.

3) Wawasan bertambah

Wawasan bertambah merupakan manfaat *gadget* dari gabungan mudahnya mengakses informasi dan komunikasi yang lancar. Mudahnya mendapatkan informasi dan komunikasi merupakan salah satu unsur yang dapat membuat wawasan pengguna *gadget* bertambah. Karena mudahnya informasi yang bisa didapatkan saat ini, diharapkan pengguna *gadget* dapat memiliki wawasan yang luas dan terus bertambah.

4) Hiburan

Gadget memiliki fitur-fitur yang beraneka ragam. Salah satu fiturnya memiliki fungsi sebagai hiburan. Fitur tersebut dapat bermanfaat untuk mengurangi kejenuhan penggunanya dengan berbagai macam hiburan yang disediakan. Fitur hiburan tersebut dapat berupa permainan, musik, video, sosial media, dan berbagai macam perangkat lunak media lainnya. Dengan adanya berbagai macam fitur hiburan ini, menarik manusia untuk menggunakan *gadget* dalam kehidupan sehari-hari.

5) Gaya hidup

Saat ini *gadget* tidak hanya digunakan sebagai alat berkomunikasi, mencari informasi, dan sebagai hiburan, tetapi *gadget* saat ini dipakai terkadang menjadi sebuah gaya hidup. Karena terkadang seseorang

memanfaatkan *gadget* hanya untuk memperkuat kepercayaan dirinya atau status sosialnya. Jika seseorang memiliki *gadget* yang bagus ataupun yang terbaru, maka hal tersebut bisa menambah kepercayaan dirinya.

Selain memiliki dampak positif, *gadget* juga memiliki dampak negatif yang dapat merugikan penggunanya. Mulai dari aspek kesehatan sampai aspek sosial. Dalam jurnal Adeng Hudaya, Derry Iswidharmanjaya menyebutkan dampak negatif penggunaan *gadget* adalah sebagai berikut:[43]

1) Suka menyendiri

   Anak yang senang bermain *gadget* akan menganggap *gadget* sebagai teman bermain yang mengasyikkan bagi mereka, sehingga anak cenderung berdiam diri di rumah dan menghabiskan waktunya untuk bermain dengan *gadget*. Dengan demikian, pemakaian *gadget* yang berlebihan dapat membuat anak lebih suka menyendiri di rumahnya daripada bermain dengan teman-temannya.

2) Menjadi pribadi yang tertutup

   Seseorang yang kecanduan *gadget* akan menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain *gadget*. Kecanduan yang diakibatkan oleh *gadget* dapat mempengaruhi hubungannya dengan orang lain, lingkungan, dan juga teman sebayanya. Akibatnya menyebabkan pengguna *gadget* menjadi pribadi yang tertutup.

PONOROGO

[43] Adeng Hudaya, *Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin*, 91.

3) Kesehatan terganggu

Penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat mengganggu kesehatan penggunanya terutama kesehatan mata. Terlalu lama menatap layar *gadget*, dapat mengakibatkan mata mengalami kelelahan, menyebabkan mata minus, dan membuat mata menjadi kering. Efek penggunaan *gadget* terlalu lama selain berdampak pada kesehatan mata, juga berdampak pada organ tubuh lainnya.

4) Gangguan tidur

Anak yang bermain *gadget* tanpa mendapat pengawasan dari orang tua dapat membuat jam tidurnya berkurang. Ketika anak sudah berada di kamarnya, terkadang orang tua berpikir anaknya sudah tidur padahal ia masih bermain dengan *gadget* nya.

5) Ancaman *Cyberbullying*

Cyberbullying adalah kejadian dimana seseorang dihina, dipermalukan, atau diejek oleh orang lain melalui telepon seluler, media internet, ataupun media sosial. Ketika seseorang menggunakan *gadget* untuk mengakses media sosial, maka kemungkinan terjadinya *cyberbullying* menjadi lebih tinggi.

Diketahui *gadget* memiliki banyak dampak positif dalam kehidupan sehari-hari diantaranya memudahkan manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain di waktu dan tempat yang berbeda, mudah mengakses berbagai informasi sehingga akan menambah wawasan penggunanya. Dengan banyaknya dampak positif *gadget* yang telah dijelaskan, tetap tidak dapat

dipungkiri *gadget* juga memiliki banyak dampak negatif yang tidak dapat dihindari, diantaranya mengabaikan orang-orang disekitarnya karena terlalu sibuk dengan *gadget*nya masing-masing, dapat menyebabkan kecanduan yang membuat penggunanya lupa akan tugas-tugasnya, dan menjadi pribadi yang tertutup.

3. Perhatian Orang Tua

a. Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian adalah aktivitas pemusatan tenaga, fikiran, dan jiwa yang tertuju pada suatu objek tertentu.[44] Dalam Effendi, Suryabrata berpendapat bahwa ada dua pengertian perhatian yang diberikan oleh para ahli psikologi yaitu perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek. Sedangkan menurut Slameto, perhatian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.[45] Perhatian seseorang akan muncul dengan adanya pemusatan kesadaran dirinya terhadap sesuatu. Dengan kata lain, perhatian adalah pemusatan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek tertentu, baik yang terdapat di dalam maupun di luar dirinya.[46]

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian perhatian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa perhatian adalah konsentrasi dan pemusatan

---

[44] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (*Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 34.

[45] Effendi, et al., "*Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa," jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 1, 18.

[46] Abu Ahmadi dan M. Umar, *Psikologi Umum* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2009), 106.

fikiran, jiwa, dan tenaga ketika melakukan aktivitas pada suatu objek tertentu. Pada penelitian ini istilah perhatian dihubungkan dengan hal-hal yang berkaitan dengan orang tua, sehingga menjadi perhatian yang dilakukan oleh orang tua. Istilah orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu ayah dan ibu.

Thamrin Nasution berpendapat, orang tua yaitu setiap orang yang memiliki tanggung jawab terhadap tugas rumah tangga suatu keluarga, yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai ayah dan ibu.[47] Orang tua memiliki tanggung jawab dalam pembentukan pertumbuhan serta pembinaan anak-anaknya baik dari segi psikologis maupun fisiologis. Orang tua dituntut untuk mampu mendidik dan mengajarkan anaknya agar mereka menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.[48] Orang tua dan anak adalah salah satu ikatan dalam jiwa. Ikatan itu dalam bentuk hubungan emosional antara anak dan orang tua yang tercermin dalam perilaku.[49]

Perhatian orang tua adalah suatu aktivitas yang tertuju pada suatu hal.[50] Perhatian orang tua merupakan pemusatan jiwa dan fikiran pada suatu objek yang dilakukan oleh ayah dan ibu dalam suatu aktifitas yang dilakukan oleh anaknya.[51] Perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya dapat memberikan motivasi kepada mereka dalam melakukan kegiatannya. Bagi siswa motivasi ini sangat penting karena dapat meningkatkan perilaku siswa

---

[47] Afiatin Nisa, "*Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial,"* *jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1, (Maret 2015), 4.

[48] *Ibid.*

[49] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 27-28.

[50] Effendi, *Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua*, 17.

[51] Nisa, *Pengaruh Perhatian Orang Tua*, 4.

PONOROGO

ke arah yang positif dan lebih baik, sehingga mampu menghadapi proses belajar dengan segala tuntutan dan kesulitannya.[52]

Perhatian orang tua sangat diperlukan oleh anak, karena perhatian berfungsi sebagai pengarah, pembimbing, dan sebagai pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukannya. Menurut Thamrin Nasution, jika anak cukup mendapatkan perhatian orang tua maka dengan sendirinya akan timbul rasa cinta anak yang besar kepada orang tua mereka.[53] Bahkan Al-Qur'an mengisyaratkan tentang pentingnya perhatian sebagai usaha untuk menjaga keluarga dari api neraka. Allah SWT berfirman: "Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...." (Q.S At-Tahrim: 6).[54]

Diketahui bahwa perhatian orang tua sangat penting dan sangat diperlukan oleh anak-anak mereka, karena dengan perhatian orang tua yang baik maka anak akan merasa dirinya terus diawasi dan mendapakan motivasi secara tidak langsung dari orang tuanya. Kesimpulannya perhatian orang tua merupakan aktivitas konsentrasi dan pemusatan fikiran, jiwa, serta tenaga yang dilakukan oleh ayah dan ibu terhadap anaknya yang dapat memberikan motivasi kepada mereka untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu.

PONOROGO

[52] Muhammad Taufik, "*Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa," jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10, (2017), 2.

[53] Amirullah Syarbini, Heri Gunawan, *Mencetak Anak Hebat* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 273-274.

[54] Al-Qur'an, 66: 6.

b. Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua

Memberikan perhatian, bantuan, dan bimbingan kepada anak merupakan wujud dari rasa perhatian dan tanggung jawab kepada anak-anaknya. Penting bagi orang tua memperhatikan aspek lahiriyah, badaniyah, dan perkembangan rohaniyah anak.[55] Wujud perhatian orang tua terhadap anaknya yaitu dengan memberikan hak kepada anaknya, yaitu hak mendapat perhatian fisik dan juga perhatian psikis, antara lain:[56]

1) Merawat, melatih, dan mendidik anaknya

Anak merupakan amanah yang diberikan Allah SWT kepada orang tua. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam merawat, dan memberikan pendidikan anak dengan baik. Anak yang mendapatkan perawatan dan pendidikan yang baik maka ia akan tumbuh dan berkembang dengan baik.

2) Memilih lingkungan yang baik

Orang tua hendaknya memilih lingkungan yang baik untuk anak dan keluarganya. Sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang, serta mampu bersosialiasasi di lingkungan yang baik. Karena lingkungan yang baik memberikan pengaruh yang baik pada kehidupan anak begitu juga lingkungan yang buruk dapat memberikan pengaruh buruk kepada kehidupan anak.

PONOROGO

[55] Ani Endriani, *"Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015-2016," jurnal Realita,* 2, (Oktober 2016), 105-106.

[56] Helmawati, *Pendidikan keluarga* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2014), 76-90.

3) Mendapatkan rasa aman

Setiap orang ingin hidup dalam dalam kondisi yang aman dan juga perasaan yang nyaman. Orang tua perlu memperhatikan suasana rumah sebagai tempat belajar yang tenang dan nyaman agar anak merasa nyaman dalam kegiatan belajarnya.[57] Orang tua harus bisa menjaga anak-anaknya dengan baik, sehinga anak akan merasa nyaman dan aman. Apabila anak merasa aman dan nyaman, maka perkembangan anak akan baik.

4) Mendapatkan kasih sayang

Seorang anak tidak hanya butuh materi namun mereka juga membutuhkan kasih sayang, karena jika hanya materi maka kebutuhan jiwa anak tidak akan terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan jiwa mereka, anak butuh kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. Tanpa perhatian dan kasih sayang dari orang tua, maka pertumbuhan dan perkembangan jiwa serta mental anak akan sulit berkembang dan akhirnya akan berpengaruh pada kepribadian anak.[58]

5) Mendapatkan pendidikan dan bimbingan

Bimbingan merupakan proses membantu perkembangan anak dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya secara maksimal. Anak memerlukan bimbingan dari orang tuanya agar sikap tanggung jawab dan

PONOROGO

[57] Ani Endriani, *"Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMPN 6,* 106.

[58] Jamaluddin, Acep Komarudin, Asep Andi Rahman, *"Bimbingan Orang Tua dalam Mengembangkan Kepribadian Anak," Islamic Religion Teaching & Learning Journal,* 2 (2019), 172.

dewasa tumbuh dalam diri anak.[59] Agar anak-anak menjadi manusia yang berguna dan bermanfaat dalam kehidupan ini, mereka harus diberikan pendidikan dan bimbingan supaya mereka mendapatkan pengetahuan dan mengetahui serta mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga anak akan terbiasa hidup disiplin, mandiri dalam kehidupannya dengan ketrampilan dan keahliannya.

6) Mendapatkan pembinaan keagamaan

Orang tua selain merawat dan mendidik anaknya, mereka juga harus mampu memberikan pendidikan keagamaan untuk anaknya. Setiap apa yang dilihat, didengar, dan perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan dalam dirinya.[60] Anak yang tidak dibina dan dididik sesuai ajaran agama tentu akan menuntut pertanggungjawaban dari orang tuanya kelak. Maka dari awal anak harus diberikan pembinaan dan pendidikan terutama yang berhubngan dengan akidah atau keagamaan sehingga anak akan selamat di dunia dan akhirat.

7) Dicukupi kebutuhan hidupnya

Anak berhak mendapatkan segala kebutuhan hidupnya baik kebutuhan psikis maupun kebutuhan jasmani. Salah satu kebutuhan dasar jasmani anak adalah tercukupi segala kebutuhannya, seperti mendapatkan pakaian yang menutupi auratnya, makanan yang sehat dan halal, tempat tinggal

PONOROGO

[59] Suwarsito, Sufi Alawiyah, Syukri Ghozali, *"Analisis Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar," jurnal Mitra Pendidikan,* 10 (Oktober 2018), 1053.

[60] Lina Hadiawati, *"Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat," jurnal Pendidikan Universitas Garut,* 1 (2008), 20.

untuk melindungi diri dari panas dan hujan, serta dapat tumbuh dan tinggal di lingkungan masyarakat yang baik.

Orang tua dalam memberikan perhatian kepada anaknya, selain memperhatikan fisik anak juga perlu memberikan perhatian kepada psikis dan kebutuhan jiwa anak. Bentuk-bentuk perhatian orang tua yang perlu diperhatikan oleh para orang tua diantaranya yaitu memilih lingkungan dan teman bermain yang baik bagi anak, memberikan pendidikan baik pendidikan umum, moral, sosial, maupun agama. Orang tua juga perlu merawat dan memberikan kasih sayang kepada anaknya tanpa membeda-bedakan dengan anak yang lainnya, serta perlu bagi orang tua untuk mencukupi kebutuhan hidup anak sehingga anak tidak merasa kekurangan.

c. Manfaat Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua menentukan kehidupan anaknya. Dengan perhatian orang tua dalam kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak maka anak akan tumbuh sehat, tumbuh cerdas, dan dapat mengembangkan jiwa sosialnya serta memiliki budi pekerti yang baik.[61] Orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab dalam memberikan pendidikan dan perhatian kepada anak mereka. Perhatian orang tua memiliki manfaat untuk anaknya. Berikut ini beberapa manfaat perhatian orang tua terhadap anak:[62]

PONOROGO

[61] Jamaluddin, Acep Komarudin, Asep Andi Rahman, *"Bimbingan Orang Tua dalam Mengembangkan Kepribadian Anak,"* 171.

[62] Lina Hadiawati, *"Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa*, 45-48.

1) Dapat mengarahkan kepribadian dan perilaku anak sejak dini, sehingga orang tua perlu berperilaku dan menjadi panutan yang baik bagi anaknya.
2) Dapat menanamkan nilai-nilai agama dan menumbuhkan kesadaran beragama dalam diri anak. Maka anak akan terbiasa mengerjakan perintah dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh agama.
3) Mendapatkan bimbingan, nasehat, dan pengarahan sehingga orang tua dapat mengontrol perilaku anaknya dengan baik.
4) Anak merasa aman karena mendapatkan perlindungan dari orang tuanya. Perlindungan ini dapat berupa keamanan atas apa yang dilakukan, dipakai, dimakan, dan dimana ia berada.
5) Komunikasi antar orang tua dan anak berlangsung dengan baik. Dengan perhatian orang tua dan komunikasi dengan anak yang baik, maka anak akan menyampaikan keluhan yang dialaminya baik ketika di rumah, di sekolah, atau di masyarakat, dan anak akan berusaha bersikap jujur dalam kehidupannya.

Dalam membimbing, merawat, dan mendidik seorang anak, orang tua perlu memperhatikan apa saja yang dilakukan dan yang dibutuhkan oleh anaknya. Perhatian orang tua memiliki manfaat yang baik untuk anak diantaranya adalah anak merasa mendapatkan perlindungan dan dukungan dari orang tuanya sehingga anak merasa aman, mendapatkan pendidikan agama yang mana anak akan paham tentang apa yang diperbolehkan untuk dilakukan oleh agamanya dan hal-hal yang dilarang. Manfaat perhatian orang tua selain untuk anak juga bermanfaat untuk orang tua yaitu menjalin komunikasi yang

baik antara orang tua dan anak, dan dapat mengontrol segala tingkah laku anak dengan baik.

4. Kesadaran Beribadah

a. Kesadaran

1) Pengertian Kesadaran

Kalimat "kesadaran" berasal dari kata "sadar". Dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu insaf, merasa, tahu dan mengerti, ingat kembali. Kesadaran berarti keinsafan, keadaan mengerti, dan semua hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang.[63] Kesadaran adalah hal yang dirasakan oleh seseorang ketika hati dan pikirannya telah terbuka untuk melakukan suatu kegiatan yang disebabkan adanya dorongan dari luar maupun dalam dirinya.[64] Secara harfiah kesadaran memiliki arti yang sama dengan instropeksi diri (*self awareness*). Kesadaran diartikan sebagai situasi dimana seseorang memegang kendali penuh terhadap dorongan dari dalam maupun dari luar dirinya.[65]

Kesadaran yaitu keadaan dimana seseorang mengerti dan merasakan hal-hal yang dialaminya. Kesadaran merupakan hasil dari aktivitas menyadari sesuatu, sedangkan penyadaran menjadi cara untuk membentuk suasana sadar dalam dirinya. Sadar diri diartikan dengan tahu diri. Tahu diri adalah situasi dimana seseorang mengenal diri sendiri dan

PONOROGO

[63] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1240.

[64] Binti Masruroh, "*Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa kelas VIII di SMPN Banyakan Kabupaten Kediri," jurnal Pendidikan Islam,* 1, (Mei 2017), 25.

[65] Robert L. solso, et al., Psikologi Kognitif (Jakarta: Erlangga, 2007), 240.

kemampuannya serta dapat menempatkannya sesuai dengan posisi dan fungsi yang tepat.[66]

Dari beberapa pengertian kesadaran di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kesadar nan adalah situasi dimana seseorang telah terbuka hati dan pikirannya dalam melakukan suatu kegiatan. Dikatakan kesadaran jika seseorang memiliki pikiran dan perasaan yang sesuai dan tidak berbeda dengan apa yang dilakukan dan diucapkannya. Selain itu seseorang dikatakan memiliki kesadaran jika ia mengerti dengan jelas dan paham dengan apa yang sedang dan telah ia lakukan.

Paulo Freire menggolongkan kesadaran manusia menjadi tiga tahapan, yaitu kesadaran magis (*Magical Consciousness*), kesadaran naif (*Naival Consciousness*), kesadaran kritis (*Critical Consciousness*).[67]

a) Kesadaran Magis (*Magical Consciousness*). Kesadaran ini merupakan kesadaran masyarakat yang berada pada keadaan dimana masyarakat tidak dapat memahami masalah-masalah yang berada di luar lingkungan atau kebutuhan biologisnya. Mereka tidak mampu mengenali apa yang sesungguhnya ia butuhkan, apa yang ingin ia lakukan, dan apa yang ingin ia capai.

b) Kesadaran Naif (*Naival Consciousness*). Kesadaran naif ini lebih melihat aspek manusia menjadi akar penyebab masalah. Sistem telah menentukan standar-standar tertentu untuk menjadi sukses, baik, dan

[66] Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi* (Bandung: Refika Aditama, 2007), 54.

[67] Supriyanto, *"Paulo Freire: Biografi Sosial Intelektual Modernisme Pendidikan," jurnal Al-Ta'dib,* 6, (Juli-Desember 2013), 106-107.

sebagainya, jika ada manusia yang tidak mampu beradaptasi, itu bukan karena sistem yang bermasalah tetapi manusia itulah yang malas. Oleh karena itu, dalam kesadaran ini manusialah yang akan terus diarahkan untuk menyesuaikan diri dengan sistem.

c) Kesadaran Kritis (*Critical Consciousness*). Kesadaran ini dipandang oleh Paulo Freire sebagai kesadaran tingkat tinggi. Kesadaran ini ditandai dengan kematangan masyarakat untuk menafsirkan masalah. Seseorang mampu memahami persoalan-persoalan, mulai dari pemetaan masalah, identifikasi serta mampu menentukan unsur-unsur yang mempengaruhinya, dan mampu menawarkan solusi-solusi alternatif.

2) Indikator Kesadaran

Dalam bukunya Imam Malik yang berjudul Pengantar Psikologi Umum, Goleman menyebutkan ada tiga indikator utama kesadaran diri, yaitu:[68]

a) Mengenali emosi diri dan pengaruhnya. Orang-orang yang memiliki kemampuan ini akan:

(1) Memahami makna emosi yang sedang dirasakan dan yang menjadi penyebabnya.

(2) Menyadari hubungan antara perasaan yang sedang dialami dengan sesuatu yang sedang dipikirkan.

[68] Imam Malik, *Pengantar Psikolgi Umum (*Yogyakarta: Teras, 2005), 64.

(3) Menyadari bahwa perasaan mereka dapat berpengaruhi terhadap kinerja.

b) Mengetahui kapasitas kemampuan dan keterbatasan yang dimilikinya. Orang-orang yang memiliki kemampuan ini akan:

(1) Menyadari tentang kekuatan dan kelemahannya.

(2) Meluangkan waktunya untuk merenung, belajar dari pengalaman, terbuka terhadap kritik dan saran, dan selalu mengembangkan dirinya.

(3) Memandang diri sendiri dari sudut pandang yang luas.

c) Memiliki kepercayaan dan kesadaran yang kuat tentang harga diri dan kemampuan diri sendiri. Orang-orang yang memiliki kemampuan ini akan:

(1) Tegas dan mampu membuat keputusan yang baik.

(2) Mampu tampil di depan umum dengan percaya diri.

Dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik atau indikator kesadaran dalam diri seseorang ditandai dengan ketika seseorang menyadari akan kemampuan dan keterbatasan yang dimilikinya dan menerima segala bentuk kelebihan dan kekurangannya. Mengerti dan memahami apa yang sedang dan telah dilakukan dan diucapkannya, serta dapat mempertanggung jawabkan apa yang telah dikatakan dan dilakukannya.

PONOROGO

b. Ibadah

1) Pengertian Ibadah

Ibadah berasal dari bahasa Arab yaitu *'ibadah*, bentuk masdar dari *'abada* yang berarti *al-khudlu* (mengikuti, tunduk), *al-ta'ah* (taat).[69] Pengertian ibadah secara bahasa yaitu suatu kepatuhan atau ketundukan seorang hamba kepada Tuhannya. Ibadah secara istilah menurut Siti Masururoh dalam jurnalnya adalah penghambaan diri yang sepenuh-penuhnya untuk mencapai keridhaan Allah SWT dan mengharapkan pahala dari Allah SWT di akhirat nanti.[70] Sedangkan pengertian ibadah menurut para ahli adalah:[71]

a) Menurut ahli Fiqh, ibadah adalah kegiatan yang dikerjakan dengan maksud untuk mendapatkan keridhaan dan pahala dari Allah SWT.
b) Menurut ahli Kalam, ibadah adalah mengesakan dan mengagungkan Allah SWT secara sungguh-sungguh serta selalu merendahkan diri di hadapan-Nya.
c) Menurut ahli Tasawwuf, ibadah adalah kegiatan yang dikerjakan oleh seorang muslim yang telah dewasa dan berakal (*mukallaf*) dalam rangka mengagungkan Tuhannya dan menghindari dari perbuatan yang dilarang.

Berdasarkan beberapa pengertian ibadah dari para ahli, dapat diambil kesimpulan pengertian ibadah yaitu segala bentuk kepatuhan dan

---

[69] Isnatin Ulfah, *Fiqih Ibadah* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2016), 1.
[70] Binti Masruroh, "*Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa*," 25.
[71] Isnatin Ulfah, *Fiqih Ibadah*, 2.

ketundukan seorang hamba kepada Allah SWT dengan melakukan suatu perbuatan yang disukai dan diridhai oleh-Nya. Perbuatan tersebut baik berupa perkataan maupun perbuatan yang dilakukan secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi dengan maksud untuk mengagungkan Allah SWT dan mengharapkan pahala dari-Nya.

2) Ruang Lingkup Ibadah

Ruang lingkup ibadah umumnya digolongkan menjadi dua, yaitu: [72]

a) Ibadah khusus (*khas*) atau ibadah *mahdhah,* adalah ibadah yang sudah ditentukan macam dan cara pelaksanaanya oleh syariat Islam yang tertulis di dalam Al-Qur'an maupun Hadits Nabi, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.

b) Ibadah umum (*'aam*) atau ibadah *ghairu mahdhah,* adalah segala bentuk aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari dengan niat beribadah yang dilakukan dengan ikhlas karena mengharapkan ridha Allah SWT, seperti menolong orang lain, bekerja, belajar, dan lain-lain.

Pembagian ibadah ditinjau dari segi bentuk dan sifatnya, ibadah dibagi menjadi lima, yaitu:[73]

a) Ibadah yang berupa perkataan atau ucapan lidah seperti membaca do'a, membaca al-Qur'an, membaca dzikir, dan lain sebagainya.

PONOROGO

[72] Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 14-15.
[73] Isnatin Ulfah, *Fiqih Ibadah,* 4.

b) Ibadah yang berupa pekerjaan tertentu bentuknya meliputi perkataan dan perbuatan seperti shalat, haji.

c) Ibadah yang berupa perbuatan yang bentuknya tidak ditentukan seperti menolong orang lain, merawat mayit dan sebagainya.

d) Ibadah yang pelaksanaannya berupa menahan diri seperti puasa dan ihram.

e) Ibadah yang sifatnya menggugurkan hak, seperti membebaskan hutang, memaafkan orang lain dan sebagainya.

c. Kesadaran Beribadah

1) Pengertian Kesadaran Beribadah

Kesadaran beribadah merupakan segi atau bagian yang muncul dalam diri sendiri dan dapat diketahui melalui introspeksi. Dikatakan bahwa kesadaran beribadah merupakan bagian kejiwaan seseorang dalam aktivitas beribadah. Dari kesadaran beribadah akan hadir perilaku keagamaan seseorang yang memotivasi dirinya untuk berperilaku sesuai dengan perintah agamanya. Perilaku tersebut hadir karena kepercayaannya terhadap agama dan gabungan pengetahuan dan perasaan dalam diri seseorang. Hal ini menujukkan bahwa kesadaran beribadah menyangkut dengan segala kejiwaan.[74]

Ibadah adalah fitrah manusia sejak ia lahir di dunia ini. Ibadah adalah suatu kegiatan penghambaan seseorang terhadap Allah SWT.

[74] Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, 21.

Penghambaan ini berdasarkan rasa keagungan akan kuasa Allah SWT.[75] Hakikat ibadah merupakan tugas yang harus dikerjakan oleh manusia yaitu menyembah dan mengesakan Allah SWT serta menjauhi apa yang dilarang. Perasaan bersyukur atas rezeki yang diberikan Allah pada diri kita, baik berupa kesehatan, harta benda, maupun pendidikan, dan rasa keagungan serta kagum akan kehebatan-Nya yang dapat dilihat di seluruh alam semesta menjadi motivasi manusia dalam beribadah. Bukti dari rasa syukur dan kekaguman ini adalah dengan menjalankan segala perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.[76]

Seperti yang diketahui bahwa hakikat ibadah adalah menyembah Allah dan menghindari larangan-Nya. Di dunia ini manusia diberikan berbagai macam nikmat oleh Allah, dan kita sebagai manusia haru selalu bersyukur atas apa yang telah diberikan Allah kepada kita. Jadi, kesadaran beribadah adalah keadaan mengerti yang timbul dari pikiran dan hati nurani seseorang untuk mengabdikan dirinya kepada Allah SWT sebagai bukti dari rasa syukur atas segala nikmat yang telah diberikan Allah SWT kepadanya dengan cara menjalankan segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya.

2) Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Beribadah

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kesadaran beribadah seseorang, antara lain:

---

[75] Sulman, Nur Alim Hamzah, *"Ikhlas Dalam Beribadah Sesuai Tuntunan Al-Qur'an dan Hadits," jurnal Ushuluddin Adab dan Dakwah,* 1 (Juli 2019), 67.

[76] Irwan Prayitno, *Kepribadian Muslim* (Jakarta: Pustaka Tarbiatuna, 2005), 467.

a) Faktor internal

Faktor internal dalam hal ini adalah kesadaran pribadi dalam beribadah. Artinya keinginan dalam melakukan ibadah timbul dari dalam diri anak, ia mengetahui bahwa ibadah merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan olehnya.[77] Anak yang kesadaran beragamanya tinggi, maka ia akan melakukan aktivitas beribadah dengan stabil, konsisten, mantap, dan penuh tanggung jawab, serta didasari pemahaman yang luas. Faktor internal antara lain pewarisan gen, kepribadian, tingkat usia, dan kondisi kejiwaan.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal dalam hal ini antara lain lingkungan keluarga, lingkungan institusi, lingkungan masyarakat, media komunikasi, kewibawaan seseorang.[78]

(1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga menjadi lingkungan pertama yang dikenal dan diketahui oleh anak. Lingkungan keluarga memiliki peran utama dalam membentuk dan membina kepribadian serta kebiasaan berperilaku yang baik.

(2) Lingkungan institusi

Lingkungan institusi berupa institusi formal yaitu sekolah dan non formal di luar sekolah. Pergaulan siswa dengan temannya dan

[77] Binti Masruroh, "*Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa,*" 26.

[78] Noer Rohmah, Pengantar Psikologi Agama (Yogyakarta: Teras, 2013), 187.

keteladanan guru sebagai pendidik juga menjadi panutan di lingkungan institusi dinilai memiliki peran penting dalam menanamkan kebiasaan berperilaku yang baik.[79] Pendidikan agama juga memberikan pengaruh dalam pembentukan kesadaran beribadah pada siswa. guru harus dapat mengarahkan anak didiknya ke arah pembinaan yang baik dan sehat.[80]

(3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat tidak mendidik orang atau anak yang berada di dalamnya. Dalam lingkungan masyarakat yang ada hanyalah pengaruh dan hubungan antara masyarakat di dalamnya.[81]

(4) Media komunikasi

Dengan menggunakan media komunikasi seperti radio, surat kabar, *gadget*, internet, televisi, media sosial dan lainnya, bisa digunakan untuk menyampaikan segala sesuatu yang berkaitan dengan agama. Maka secara otomatis pengguna media komunikasi akan mengalami perubahan perilaku keagamaan.

(5) Kewibawaan seseorang

Seseorang disini yaitu orang-orang yang memiliki otoritas dan prestasi tinggi dalam lingkungannya, seperti pemimpin. Dengan kewibawaan mereka maka akan timbul sugesti, simpati, dan imitasi pada seseorang. Pesan atau nasehat yang disampaikannya maka akan

---

[79] *Ibid.*, 193.

[80] Lina Hadiawati, *"Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa*, 20.

[81] Noer Rohmah, Pengantar Psikologi Agama, 194.

diterima oleh orang lain dengan penuh keyakinan sehingga akan timbul kesadaran beribadah dalam diri seseorang.[82]

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kesadaran beribadah seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri, seperti tingkat usia, hereditas, dan kepribadiannya. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri manusia, seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan institusi, media komunikasi, dan teman bermain.

3) Ciri-ciri Orang yang Memiliki Kesadaran Beribadah

Kesadaran beribadah seseorang dapat dilihat dari aktivitasnya dengan penuh ketaatan kepada Allah SWT, misalkan menjalankan ibadah shalat terutama shalat wajib lima waktu yang menjadi pilar utama agama Islam dan sebagai ukuran seseorang mengakui adanya wujud Allah yang Maha Ghaib.[83] Orang yang memilki kesadaran beribadah dalam kehidupannya memiliki kriteria atau ciri-ciri sebagai berikut:[84]

a) Menyadari bahwa Allah SWT akan selalu mengawasi setiap perbuatan yang dilakukannya.
b) Melakukan aktivitas ibadah secara ikhlas, tanpa adanya paksaan, dan dapat mengambil hikmahnya dalam kehidupan sehari-hari.

---

[82] M. Arifin, Psikologi Dakwah (Jakarta: Bulan Bintang, 1972), 126.
[83] Lina Hadiawati, *"Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa*, 21.
[84] Haris Budiman, *"Kesadaran Beragama Pada Remaja Islam",* 18-19.

c) Selalu bersyukur dalam keadaan apapun, baik dengan perkataan hamdalah maupun perbuatan seperti beribadah dan sedekah.
d) Menjalin dan memperkokoh tali persaudaraan dengan tidak melihat latar belakang agama, suku/ras, maupun status sosial ekonominya.
e) Selalu taat dan patuh menjalankan kewajiban agama, seperti ibadah, bersikap jujur, saling tolong menolong, dan menjalin persaudaraan.
f) Menjauhkan diri dari perilaku dan hal-hal yang dilarang agama, seperti mengambil hak orang lain, munafik, saling curiga, permusuhan, dan hal-hal tercela lainnya.

Dari sini dapat dilihat ciri-ciri orang yang sudah memiliki kesadaran beribadah yang matang yaitu mereka menyadari bahwa segala bentuk kegiatan dalam kehidupan ini tidak akan lepas dari pengawasan Allah SWT dan selalu bersyukur atas apa yang telah diberikan Allah SWT kepadanya. Dalam diri mereka timbul sikap disiplin dalam beribadah yang mana melaksanakan ibadah tanpa perlu adanya paksaan, menolong orang lain dengan ikhlas tanpa pamrih. Selain itu mereka paham dan menghindari diri merka dari sikap dan perilaku yang dilarang agama, melindungi diri dari melakukan maksiat.

PONOROGO

4) Dimensi Sikap Kesadaran Beribadah

Untuk dapat menilai apakah seseorang mempunyai sikap kesadaran beribadah dapat dilihat dari empat dimensi, yaitu:[85]

a) Dimensi Peribadatan atau Praktik Agama.

Dimensi ini merujuk pada seberapa jauh tingkat kepatuhan seorang muslim dalam mengerjakan kegiatan ritual sebagaimana yang diperintahkan oleh agamanya. Dalam Islam dimensi ini menyangkut pelaksanaan sholat, zakat, membaca al quran, berdo'a, dan lain-lain.

b) Dimensi Penghayatan

Dimensi ini merujuk pada seberapa jauh tingkat seorang muslim dalam merasakan dan mengalami pengalaman religious. Pada dimensi ini menyangkut perasaan dekat dengan Allah, perasaan do'a-do'a terkabul, perasaan bersyukur pada Allah, dan lain-lain.

c) Dimensi Pengetahuan

Dimensi ini merujuk pada seberapa jauh tingkat pengetahuan dan pemahaman seorang muslim terhadap ajaran pokok agama Islam. Pada dimensi ini menyangkut pengetahuan pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Iman dan rukun Islam), hukum-hukum Islam, dan sebagainya.

d) Dimensi Pengalaman

Dimensi ini merujuk pada seberapa jauh tingkat pengalaman seorang muslim berperilaku sesuai ajaran agama Islam. Dalam Islam

[85] Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, 77.

dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, berlaku jujur, bersikap sopan santun, memaafkan, tidak mencuri, dan sebagainya.

Dari kesadaran beribadah inilah timbulnya sikap beribadah yang ditampilkan sesorang. Jadi, sikap kesadaran beribadah siswa disini dapat dilihat dari pertama, seberapa jauh tingkat kepatuhan seorang muslim dalam menjalankan ibadah yang sudah diperintahkan oleh agama, seperti shalat, puasa, zakat, membaca Al-Qur'an, berdo'a. Kedua, merujuk kepada perasaan religius seorang muslim, seperti perasaan bersyukur kepada Allah SWT. Ketiga, melihat seberapa jauh seorang muslim berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain, seperti berperilaku jujur, bersikap sopan santun, suka menolong, dan memaafkan.

5. Pengaruh Penggunaan *Gadget* dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kesadaran Beribadah

Gadget merupakan salah satu alat komunikasi, baik berupa lisan maupun tulisan. *Gadget* sangat efektif dan efesien, karena bentuknya yang tanpa kabel dapat dibawa dan dipakai di mana saja. Dalam konteks aktivitas ibadah, *gadget* memiliki manfaat yang dapat membantu siswa, seperti siswa dapat menginstall aplikasi Al-Qur'an dan memudahkannya untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an kapan saja dan dimana saja. Selain itu siswa dapat menonton video

ceramah dari ustad ataupun ustazah yang dapat membantu siswa untuk belajar berperilaku baik dalam kehidupan sehari-harinya.[86]

Di samping manfaatnya, *gadget* juga memiliki dampak negatif bagi kehidupan siswa. Salah satu contoh dampak negatif dari *gadget* yaitu dalam aktivitas beribadah. Siswa bisa saja terlalu asik memainkan *gadget* yang mereka miliki sehingga waktu untuk beribadah menjadi sedikit, misalnya dalam hal shalat, karena terlalu asik memainkan *gadget*, maka saat datang waktunya shalat tidak sedikit siswa yang tetap memainkan *gadget*nya. Tidak jarang juga siswa memainkan *gadget*nya ketika selesai shalat, yang seharusnya dipakai untuk membaca Al-Qur'an.[87]

Di samping itu, peranan orang tua dalam pengembangan kesadaran beribadah anak sangatlah dominan. Salah seorang ahli psikologi, yaitu Hurlock dalam buku Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa keluarga merupakan "*training centre*" bagi penanaman nilai-nilai termasuk juga nilai agama. Pendapat ini menunjukkan bahwa orang tua mempunyai peran sebagai pusat pendidikan bagi anak untuk memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai (tata krama, sopan santun, dan ajaran agama) dan kemampuan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.[88]

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan kesadaran beribadah anak. Pertama, mendorong anak untuk

PONOROGO

[86] Santika Fatmawati, "*Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Aktivitas Ibadah Siswa SMP Negeri 166 Jakarta*," (Skripsi, UIN, Jakarta, 2017), 7.

[87] *Ibid.*

[88] Futiati Romlah, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Ponorogo PRESS, 2006), 190-191.

mencari ilmu dunia dan ilmu agama, agar mampu merealisasikan dirinya sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat yang beriman. Kedua, membantu dan memberi kesempatan serta mendorong anak-anak mengerjakan dan berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di keluarga dan masyarakat, untuk memperoleh pengalaman sendiri sebagai upaya peningkatan iman dan penyebarluasan syiar Islam.[89] Semua orang tua mempunyai tanggung jawab yang mulia untuk memberikan pendidikan mental, jasmani, dan rohani. Ketika orang tua memberikan perhatian, pendidikan moral dan pendidikan agama yang baik serta pembiasaan ibadah di rumah maka anak akan terbiasa disiplin dalam segala hal termasuk disiplin dalam beribadah.[90]

C. Kerangka Berpikir

Gadget merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi yang sangat pesat. Di era modern saat ini, *gagdet* selalu mengalami kemajuan dan perkembangan sesuai dengan kebutuhan manusia. Dengan adanya *gadget* yang semakin canggih seperti saat ini membuat manusia tidak dapat terlepas dari *gadget*nya, karena *gadget* memiliki manfaat yang dapat memudahkan aktivitas mereka dalam kehidupan sehari-hari. Namun pemanfaatan *gadget* yang tidak bijak akan berdampak buruk bagi penggunanya khususnya siswa. Karena di dalam *gadget* terdapat berbagai macam aplikasi hiburan yang dapat menyita

PONOROGO

[89] Mansyur, *Pendidikan anak Usia Dini…*, 349-350.

[90] *Ibid.*, 318.

perhatiannya dan menyebabkan waktu belajarnya juga waktu ibadahnya berkurang.

Siswa yang tumbuh dan dibesarkan di lingkungan keluarga yang tekun beribadah, maka akan tumbuh sikap disiplin beribadah dalam diri siswa. Orang tua dituntut untuk mampu memberikan pendidikan kepada anaknya terutama pendidikan tentang ibadah. Perhatian orang tua memiliki manfaat yang dapat mengarahkan dan menanamkan nilai-nilai agama serta kesadaran beribadah dalam diri anak. Jika orang tua memberikan perhatian, bimbingan, pengetahuan tentang agama, dan memberi teladan kepada anaknya khususnya dalam hal beribadah, maka anak akan memiliki kesadaran beribadah yang baik. Namun jika anak kurang mendapat bimbingan, perhatian, dan pendidikan agama dari orang tuanya, maka kesadaran beribadah siswa kurang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran beribadah anak adalah faktor internal (berasal dari dalam diri sendiri) dan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, masyarakat, institusi, dan media komunikasi. Dari sini dapat dilihat bahwa media komunikasi seperti *gadget*, televisi, internet, dan lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam mempengaruhi kesadaran beribadah anak. Jika *gadget* digunakan dengan baik dan orang tua memberikan perhatian serta pengawasan yang baik terhadap siswa, maka kesadaran beribadah siswa pun akan baik. Namun jika *gadget* digunakan untuk sesuatu yang tidak baik dan berlebihan serta tidak adanya pengawasan dan kurangnya perhatian dari orang tua, maka kesadaran beribadah siswa pun kurang baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.[91] Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis alternatif (Hα):

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan *gadget* terhadap kesadaran beribadah siswa kelas VIII SMPN 1 Balerejo Madiun tahun ajaran 2019/2020.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap kesadaran beribadah siswa kelas VIII SMPN 1 Balerejo Madiun tahun ajaran 2019/2020.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan *gadget* dan perhatian orang tua terhadap kesadaran beribadah siswa kelas VIII SMPN 1 Balerejo Madiun tahun ajaran 2019/2020.

PONOROGO

[91] Sugiyono, Metode Peneitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015), 96.

Hipotesis Nihil (Ho):

1. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan *gadget* terhadap kesadaran beribadah siswa kelas VIII SMPN 1 Balerejo Madiun tahu ajaran 2019/2020.
2. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap kesadaran beribadah siswa kelas VIII SMPN 1 Balerejo Madiun tahu ajaran 2019/2020.
3. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan *gadget* dan perhatian orang tua terhadap kesadaran beribadah siswa kelas VIII SMPN 1 Balerejo Madiun tahun ajaran 2019/2020.

PONOROGO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan jenis datanya penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu: penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisa data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[92]

Rancangan penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independennya adalah penggunaan *gadget* dan perhatian orang tua, sedangkan variabel dependennya yaitu kesadaran beribadah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan *gadget* (x1) dan perhatian orang tua (x2).
2. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel independen.[93] Variabel dependen dalam

[92] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. (Bandung: Alfa Beta,2007), 7.

[93] *Ibid*.,60

penelitian ini adalah kesadaran beribadah siswa kelas VIII SMPN 1 Balerejo Madiun tahun ajaran 2019/2020.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan dalam penelitian ini untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi bisa meliputi manusia ataupun benda-benda alam lainnya.[94] Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Balerejo Madiun tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 267 siswa.

Tabel 3.1

Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo Madiun

No.	Kelas	Jumlah
1.	VIII A	32 siswa
2.	VIII B	32 siswa
3.	VIII C	32 siswa
4.	VIII D	32 siswa
5.	VIII E	32 siswa
6.	VIII F	32 siswa
7.	VIII G	32 siswa

[94] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013), 80,

8.	VIII H	23 siswa
9.	VIII I	20 siswa
Jumlah		267 siswa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan dana yang dimiliki oleh peneliti. Sampel yang diambil harus dapat mewakili seluruh populasi, karena hasil analisis dari sampel akan dijadikan sebagai kesimpulan dari populasi tersebut.[95] Ada berbagai macam rumus yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran sampel.[96]

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *proportional random sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel terhadap populasi yang mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata.[97] Cara pengambilan sampelnya yaitu dengan mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari tiap-tiap sub populasi secara *random* atau acak. Penerapan teknik *random sampling* ini dengan cara ordinal, yaitu dengan cara mendaftar seluruh populasi penelitian, selanjutnya diambil nomor tertentu baik nomor dengan kelipatan, ganjil, atau genap.

PONOROGO

[95] Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS,(Ponorogo: STAIN Po Press, 2012),* 42.
[96] *Ibid.*, 47.
[97] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* 82.

Untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cochran*. Dengan rumus sebagai berikut:[98]

$$n = \frac{n_0}{1+\frac{(n_0-1)}{N}} \text{ dimana } n_0 = \frac{t^2pq}{d^2}$$

Keterangan:

T : Nilai $Z_{\alpha/2}$ pada tabel normal standar (bila α = 0,05 maka t = 1, 96 bila α = 0,01 maka t = 2,57)

P : Prosentase H_0 yang dinyatakan dalam peluang sebesar 0,5

Q : Prosentase H_1 dinyatakan dalam peluang sebesar 1-0,5 = 0,5

D : Tingkat ketelitian yang diinginkan (α)

N : Jumlah populasi

N : Jumlah sampel

Berdasarkan rumus Cochran diperoleh sampel sebanyak 158 siswa kelas VIII, dengan masing-masing sampel untuk tiap kelas harus proposional sesuai dengan populasi. Penentuan pengambilan sampel pada masing-masing kelas, dari kelas VIII A sampai VIII I SMPN 1 Balerejo Madiun, menggunakan Rumus:

$$n_1 = n\frac{N_1}{N}$$

[98] Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan, 48.*

keterangan tambahan:

n_1 : Jumlah sampel dalam satu kelas

N_1 : Jumlah siswa dalam satu kelas

Berdasarkan perhitungan rumus tersebut, diperoleh masing-masing kelas yaitu:

Tabel 3.2

Jumlah Sampel Kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo Madiun

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel Yang ditetapkan
VIII A	32 siswa	32/267 x 158 =19
VIII B	32 siswa	32/267 x 158 =19
VIII C	32 siswa	32/267 x 158 =19
VIII D	32 siswa	32/267 x 158 =19
VIII E	32 siswa	32/267 x 158 =19
VIII F	32 siswa	32/267 x 158 =19
VIII G	32 siswa	32/267 x 158 =19
VIII H	23 siswa	23/267 x 158 =13
VIII I	20 siswa	20/267 x 158 =12
Jumlah	**267**	**158**

PONOROGO

Dengan demikian pengambilan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Balerejo yang memiliki *gadget* dan berjumlah 158 siswa.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan berbagai macam informasi agar kegiatan penelitian menjadi sistematis dan dipermudah oleh informasi dan data tersebut.[99] Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang penggunaan *gadget* siswa kelas VIII SMPN 1 Balerejo Madiun.
2. Data tentang perhatian orang tua siswa kelas VIII SMPN 1 Balerejo Madiun.
3. Data tentang kesadaran beribadah siswa kelas VIII SMPN 1 Balerejo Madiun.

Untuk mengumpulkan data tentang penggunaan *gadget* (X_1), perhatian orang tua (X_2), dan kesadaran beribadah (Y) digunakan angket. Adapun kisi-kisi intrumen pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan data

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Item soal
Variabel Independen Penggunaan *Gadget* (X_1).	Komunikasi	1. Menelpon orang lain	1, 2, 3
		2. Mengirim pesan	4, 5, 6
		3. Berkomunikasi dengan fitur *video call*	7, 8
	Sosial	1. Menambah teman baru	9, 10
		2. Pertukaran informasi dan berita	11, 12
		3. Menjalin hubungan dengan orang lain	13, 14

[99] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* , 192.

		4. Menimbulkan sifat introvert	15, 16, 17
	Mencari Informasi / Pendidikan	1. Mencari berita terbaru	18, 19
		2. Wawasan bertambah	20, 21
		3. Membantu mengerjakan tugas	22, 23, 24
		4. Membuka web browser	25, 26, 27
	Hiburan	1. Bermain Game	28, 29, 30
		2. Mengakses media sosial	31, 32, 33
		3. Menonton video youtube	34, 35, 36
		4. Mendengarkan musik	37, 38
Variabel Indepen den Perhatian Orang Tua (X_2).	Bentuk-bentuk perhatian orang tua	1. Memilih lingkungan yang baik.	1, 2, 22, 23
		2. Merawat, mendidik, dan melatih anak-anaknya.	3, 4, 5, 6, 7, 21
		3. Mendapatkan rasa aman.	8, 9, 27
		4. Mendapatkan kasih sayang.	10, 11, 12, 28, 29
		5. Mendapatkan pembinaan keagamaan.	13, 14, 15, 24, 25
		6. Mendapatkan pendidikan dan bimbingan.	16, 17, 18, 30
		7. Dicukupi kebutuhan hidupnya.	19, 20, 26
Variabel Dependen Kesadaran Beribadah (Y).	Ciri-ciri orang yang memiliki kesadaran beribadah	1. Menyadari bahwa Allah SWT selalu mengawasi setiap perbuatannya	3, 4, 5, 6, 7
		2. Melakukan aktivitas	1, 8, 9, 10, 11,

		ibadah secara ikhlas	12, 13
		3. Menjalin dan memperkokoh tali persaudaraan	14, 15, 16, 17, 18
		4. Selalu taat menjalankan kewajiban agama	2, 19, 20, 21, 22, 23, 24
		5. Menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang agama	25, 26, 27, 28, 29, 30

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.[100] Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yang dianggap tepat dan sesuai dengan permasalahan. Teknik tersebut yaitu:

1. Angket (Kuesioner)

   Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dan efisien apabila mengetahui variabel yang akan diukur dan apa yang diharapkan dari responden. Angket juga cocok digunakan untuk jumlah responden yang cukup besar dan tersebar di berbagai wilayah.[101] Angket digunakan untuk mengumpulkan data terkait penggunaan *gadget*, perhatian orang tua siswa, dan kesadaran beribadah siswa, serta untuk mengetahui adakah pengaruh

[100] *Ibid.*
[101] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 142.

penggunaan gadget dan perhatian orang tua terhadap kesadaran beribadah siswa kelas VIII SMPN 1 Balerejo Madiun.

Skala yang digunakan adalah skala Likert, variabel yang akan diukur diuraikan menjadi indikator, kemudian dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun poin-poin dalam instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden. Instrumen penelitian menggunakan skal Likert dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda maupun checklist. Skala Likert mempunyai pilihan dari positif sampai negatif, seperti yang telah disajikan dibawah ini:[102]

Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala *likert* baik itu pernyataan positif ataupun negatif yang dapt dilihat pada tabel:

Tabel 3.4
Skor Alternatif Jawaban Angket

Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

2. Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya adalah dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Adapun dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk

[102] *Ibid*., 135.

menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumen, buku-buku, notulen rapat, peraturan-peraturan, catatan harian, majalah, dan sebagainya.[103] Dalam penelitian ini metode dokumentasi dilakukan untuk mencari informasi tentang SMPN 1 Balerejo Madiun, data tenaga pendidik, data siswa, sarana prasarana dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan data diperoleh dari responden atau sumber data lain yang terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistika.[104] Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur indikator objek penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut valid atau sahih. Dalam penelitian ini instrumen diuji validitasnya dengan menggunakan rumus korelasi *product moment.* Dengan rumus:[105]

$$r_{xy} = \frac{N\sum_{xy} - (\sum_x)(\sum_y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum_x)^2\ (N\sum y^2 - (\sum_y)^2\ )}}$$

[103]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* , 201.
[104] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 147.
[105]Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 94

Keterangan :

r*xy* = Angka indeks korelasi *product moment*

∑ x = Jumlah seluruh nilai x

∑ y = Jumlah seluruh nilai y

∑ xy = Jumlah hasil perkalian antara x dan y

N = Jumlah data

Cara menentukan valid atau tidaknya instrumen adalah dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan korelasi dengan tabel nilai koefisien korelasi *product moment* pada tarif kesalahan/signifikansi 5% yaitu sebesar 0,334. Apabila r *xy* ≥ r *tabel*, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila r *xy* < r *tabel*, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.[106] Adapun rekapitulasi uji validitas intrumen penggunaan *gadget*, perhatian orang tua, dan kesadaran beribadah dapat dilihat pada lampiran 3.

Dari perhitungan validitas instrumen terhadap 38 item soal variabel penggunaan *gadget*, terdapat 27 item soal yang dinyatakan valid yaitu nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 29, 30, 31, 34, 35, 37, 38. Dari perhitungan validitas instrumen terhadap 30 item soal variabel perhatian orang tua, terdapat 26 item soal yang dinyatakan valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30. Dari perhitungan validitas instrumen terhadap 30 item soal variabel kesadaran beribadah,

[106] *Ibid.*

terdapat 25 item soal yang dinyatakan valid yaitu nomor 1, 2, 3, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 28, 29, 30.

b. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrumen dilakukan secara *internal consistency*, dengan cara mencoba instrumen sekali saja kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.[107]

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen pada penelitian ini adalah koefisien *alpha cronbach*, dengan rumus:[108]

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum_{i=1}^{n} \sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen (cronbach alpha)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$ = total varian butir

σ_t^2 = varian total

[107] Sugiyono, *Metode penelitian*, 173.

[108] Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS, 90,*

1 = bilangan konstanta

Dasar pengambilan keputusan adalah nilai koefisien *alpha cronbach* (r_{11}) dibandingkan dengan nilai r_{tabel}. Apabila nilai $r_{11} \geq r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dinyatakan variabel.[109]

Adapun hasil uji reliabilitas instrumen variabel penggunaan *gadget*, perhatian orang tua, dan kesadaran beribadah siswa dengan menggunakan program *SPSS Statistics Version* 21 dapat dilihat pada lampiran 4. Agar lebih mudah memahami hasil uji reliabilitas instrumen ketiga variabel pada lampiran 4, berikut disajikan perbandingan antara r_{11} dengan r_{tabel}:

Tabel 3.5

Perbandingan nilai r_{11} dengan r_{tabel} Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	r_{11}	r_{tabel}	Keterangan
Penggunaan *gadget*	0,868	0,334	Reliabel
Perhatian Orang Tua	0,824	0,334	Reliabel
Kesadaran Beribadah	0,889	0,334	Reliabel

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrument penggunaan *gadget*, perhatian orang tua, dan kesadaran beribadah siswa lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga instrument tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

[109] *Ibid.*, 89.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi (pola) data. Dengan demikian, uji normalitas ini mengasumsikan bahwa, data di tiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.[110] Metode untuk menguji normalitas data pada penelitian ini menggunakan progam SPSS *Statistics* 21. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing normal atau tidak, yaitu membandingkan probobilitas atau signifikansi dengan alpha 0,05. Jika probobilitas hasil hitungan lebih besar dari 0,05 artinya distribusi data normal. Namun jika probobilitas kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal.[111]

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisi regresi linier ganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Berdasarkan model regresi tersebut, dapat diuji linieritas garis regresinya.[112]

Untuk mempercepat perhitungan uji linieritas, peneliti juga memanfaatkan program SPSS versi 21.0 for windows. Selanjutnya apabila *P-value* lebih besar dari α 0,05 maka garis regresi X_1 terhadap Y dan X_2

[110] Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian, 38.*
[111] *Ibid.*, 55.
[112] Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Felicha, 2016), 38-54.

terhadap Y linier. Jika *P-value* lebih kecil dari α 0,05 maka garis regresi X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y non linier.[113]

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk menentukan ada atau tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka dikatakan bebas dari gejala multikolinieritas, dan apabila nilai *Tolerance* < 0,10, dan nilai VIF > 10,00 maka terdapat gejala multikolinieritas.[114]

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada regresi linier. Apabila residualnya memiliki varians yang sama maka terjadi homoskedastisitas, dan apabila variansnya tidak sama maka terjadi heteroskedastisitas. Analisis uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS *Statistics Variance* 21 melalui scatterplot antara Z prediction (ZPERD) sebagai variabel bebas (sumbu X=Y hasil prediksi) dan nilai residualnya

[113] *Ibid.*

[114] Danang Sunyoto, *Praktik SPSS untuk Kasus* (Yogyakarta: NUha Medika, 2011), 121-122.

(SRESID) sebagai variabel terikat (sumbu Y=Y prediksi – Y rill). Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas yaitu:[115]

1) Tidak ada gangguan heteroskedastisitas apabila pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu.

2) Adanya gangguan heteroskedastisitas apabila titik-titik pada scatterplot membentuk pola teratur seperti menyempit, melebar, dan bergelombang.

3. Tahap Analisis Hasil Penelitian

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif, serta untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan nilai. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a+bX$$

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara lebih dari satu variabel independen yaitu penggunaan *gadget* (X_1) dan perhatian

[115] *Ibid.*, 125

orang tua (X_2) terhadap variabel dependen (Y). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2$

c. Analisis Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

d. Pengujian Hipotesis

1) Uji T Parsial

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh penggunaan *gadget* (X_1) terhadap kesadaran beribadah siswa (Y) dan pengaruh perhatian orang tua (X_2) terhadap kesadaran beribadah siswa (Y). Peneliti menggunakan program SPPSS *Statistics Version* 21 untuk mengolah data. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam regresi linier sederhana menurut pendapat V. Wiratna Sujarweti ada 2 cara antara lain:[116]

a) Jika nilai Sig > 0,05 maka H_0 diterima, dan jika nilai Sig < 0,05 maka H_0 ditolak.

b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 diterima, dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

PONOROGO

[116] *Ibid.*, 123.

2) Uji F Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh penggunaan *gadget* (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) terhadap kesadaran beribadah siswa (Y). Peneliti menggunakan program SPPSS *Statistics Version* 21 untuk mengolah data. Uji ini membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Dengan menggunakan taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

a) Jika nilai Sig > 0,05 maka H_0 diterima, dan jika nilai Sig < 0,05 maka H_0 ditolak.

b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

PONOROGO

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Negeri 1 Balerejo

a. Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 BALEREJO.

b. No. Statistik Sekolah : 201050802001.

c. NPSN : 20507760

d. Alamat Sekolah : Jln. Raya Kecamatan Balerejo.

e. RT / RW : 23 / 3

f. Kecamatan : Balerejo.

g. Kabupaten : Madiun.

h. Provinsi : Jawa Timur.

i. Kode pos : 63152

j. Posisi Geografis : -7 Lintang

: 111 Bujur

k. Nomor Telepon : (0351) 383795

l. Nomor Fax : (0351) 383795

m. Email : smpnegerisatubalerejo@yahoo.com

n. Status Sekolah : Negeri

2. Sejarah SMP Negeri 1 Balerejo

SMP Negeri 1 Balerejo merupakan sekolah umum yang didirikan oleh pemerintah Kabupaten Madiun pada tanggal 1 Agustus 1963. SMP Negeri 1

Balerejo memiliki letak yang sangat strategis yaitu di tepi jalan raya antara Madiun – Surabaya. Sekolah ini jumlah siswanya cukup besar, karena pada saat itu SMP Negeri 1 Balerejo merupakan Sekolah Menengah Pertama satu-satunya di kecamatan Balerejo. Dengan berkembangnya zaman, sekolah juga ikut berkembang lebih besar, maju, bersaing dengan SMP Negeri di Caruban. SMP Negeri 1 Balerejo dari tahun ke tahun terus melakukan perubahan, dari segi fisik bangunan selalu bertambah setiap tahunnya. Meskipun sekolah ini berada di tepi jalan raya tetapi suasana udara masih cukup segar karena dekat dengan perkampungan dan persawahan.

Ditinjau dari lokasi pendidikan yang berhubungan dengan lingkungan dapat dikatakan cukup representatif untuk sebuah lembaga pendidikan formal, lahan yang dimiliki SMP Negeri 1 Balerejo cukup luas yaitu 14.224 m^2. Status kepemilikan tanah SMP Negeri 1 Balerejo adalah tanah milik Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Madiun. SMP Negeri 1 Balerejo telah memiliki tanggal SK pendirian yaitu 1910-01-01 dan memiliki nomor pokok sekolah nasional (NPSN) yaitu 20507760, dengan tanggal SK izin operasional yaitu 1910-01-01. Untuk saat ini kepala sekolah SMP Negeri 1 Balerejo dijabat oleh Drs. Didik Utomo, M.Pd, dengan jumlah pendidik 50 orang, memiliki 858 peserta didik, dan memiliki jumlah rombel sebanyak 29. Data terakhir untuk sarana prasarana SMP Negeri 1 Balerejo memiliki 31 ruang kelas, 5 ruang laboratorium, 1 ruang perpustakaan.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMPN 1 Balerejo

a. Visi SMPN 1 Balerejo

Adapun visi SMPN 1 Balerejo Madiun adalah cerdas, terampil, berbudi luhur serta berwawasan lingkungan hidup. Sebagai indikator visi tersebut adalah:

1) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
2) Unggul dalam prestasi lulusan dan perolehan NUN.
3) Unggul dalam proses pembelajaran.
4) Terwujudnya inovasi dan strategi pembelajaran.
5) Terwujudnya pengembangan teknik penilaian.
6) Unggul dalam SDM pendidikan.
7) Terwujudnya pengembangan KTSP.
8) Memiliki etos kerja yang tinggi.
9) Memiliki pengelolaan kegiatan sekolah yang akuntabel.
10) Memenuhi sarana dan prasarana pendidikan yang dbutuhkan.
11) Memiliki administrasi yang tertib.
12) Mencintai dan mengembangkan budaya bangsa.
13) Unggul dalam bidang keagamaan dan sosial.
14) Mencintai, merawat, dan melaksanakan pengembangan lingkungan
15) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman, dan menyenangkan untuk mencegah pencemaran lingkungan.
16) Terwujudnya budaya hidup bersih, sehat, dan teratur.

17) Memiliki tanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan kebersihan lingkungan sekolah.

b. Misi SMPN 1 Balerejo

Untuk mencapai visi di atas, diperlukan suatu misi berupa kegiatan atau tindakan strategis engan arah yang jelas. Berikut ini misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

1) Berprestasi dalam pengembangan kurikulum.
2) Berprestasi dalam tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
3) Berprestasi dalam proses pembelajaran.
4) Berprestasi dalam sarana dan prasarana pembelajaran.
5) Berprestasi dalam kelulusan.
6) Berprestasi dalam pengembangan pendidikan.
7) Berprestasi dalam pembiayaan pendidikan.
8) Berprestasi dalam penilaian pendidikan.
9) Pembentukan karakter pada anak didik.
10) Terwujudnya lingkungan sekolah yang hijau, bersih, dan sehat
11) Penjamin mutu pendidikan sebagai sekolah model.
12) Terwujudnya Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan minat membaca.

PONOROGO

c. Tujuan SMPN 1 Balerejo

Tujuan pendidikan di SMPN 2 Balerejo adalah:

1) Terwujudnya manajemen pendidikan yang transparan dan akuntabel.

2) Terwujudnya sistem pembelajaran yang kontekstual dan berbasis TIK.
3) Terwujudnya suasana sekolah yang kondusif, harmonis, dan komunikatif.
4) Terwujudnya kebiasaan peserta didik yang disiplin belajar, berpikir ilmiah, jujur, dan bertanggung jawab.
5) Terwujudnya sikap berbudi luhur dan akhlakul karimah.
6) Terwujudnya sikap dan perilaku yang peduli pada lingkungan.

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Balerejo

Struktur organisasi di SMP Negeri 1 Balerejo adalah salah satu sarana untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuannya. Dalam struktur tersebut dipimpin oleh kepala sekolah yang dibantu oleh beberapa wakil kepala sekolah yaitu: 1) Wakasek. Humas, 2) Wakasek. Kesiswaan, dan 3) Wakasek. Kurikulum. Struktur organisasi di SMP Negeri 1 Balerejo dimaksudkan untuk membagi tugas dalam rangka memaksimalkan pelayanan kepada peserta didik sehingga prestasi yang diharapkan dapat tercapai, serta untuk memperlancar mekanisme kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Adapun struktur organisasi di SMP Negeri 1 Balerejo yaitu:

1. Kepala Sekolah : Drs. Didik Utomo, M.Pd
2. Wakasek Humas : Suwarno, S.Pd

   Wakasek Kesiswaan : Agus Mustafa, MP.d

   Wakasek Kurikulum : Hery Handoko, S.Pd

PONOROGO

5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 1 Balerejo

Pendidik di SMP Negeri 1 Balerejo tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 50 orang guru, terdiri dari 16 guru laki-laki dan 34 guru perempuan. Dari jumlah guru tersebut terdapat 46 guru PNS, dan 4 guru GTT. Latar belakang pendidikannya yaitu 48 guru lulusan S1, dan 2 guru lulusan S2. Tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Balerejo tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 12 orang, terdiri dari 5 orang tata usaha, 2 orang penjaga sekolah, 4 orang tukang kebun, dan 1 orang keamanan. Daftar pendidik dan tenaga kependidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1

Data Pendidik SMP Negeri 1 Balerejo Tahun Ajaran 2019/2020

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT / Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	2	-	-	-	2
2.	S1	13	31	1	3	48
Jumlah		15	31	1	3	50

Tabel 4.2

Data Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Balerejo Tahun Ajaran 2019/2020

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		≤SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha	-	3			1	1	1	2	1	1	5
2.	Penjaga Sekolah	2	-	-	-	-	-	-	-	2	-	2
3.	Tukang Kebun	2	2	-	-	-	-	2	-	2	-	4
4.	Keamanan	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	Jumlah	5	5			1	1	3	2	6	1	12

6. Peserta Didik

Pada tahun 2019/2020, peserta didik SMP Negeri 1 Balerejo berjumlah 858 (delapan ratus lima puluh delapan) siswa. Terdiri dari 301 (tiga ratus satu) siswa kelas VII, 267 (dua ratus enam puluh tujuh) siswa kelas VIII, dan 290 (dua ratus sembilan puluh) siswa kelas IX. Jumlah peserta didik tersebut dibagi menjadi 29 (dua puluh Sembilan) rombongan belajar. Rincian lebih lanjut jumlah peserta didik SMP Negeri 1 Balerejo tiap jenjang, jenis kelamin, serta rombongan belajar setiap jenjang kelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3

Data Peserta Didik SMP Negeri 1 Balerejo Tahun Ajaran 2019/2020

No.	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1.	Kelas 7	Laki-laki	139	300
		Perempuan	161	
2.	Kelas 8	Laki-laki	138	267
		Perempuan	129	
3.	Kelas 9	Laki-laki	149	291
		Perempuan	142	

7. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Balerejo

Untuk menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah, maka diperlukan adanya fasilitas sarana dan prasarana sebagai penunjang layanan pendidikan. Data sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Balerejo dapat dilihat pada lampiran 17.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Penggunaan *Gadget* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang telah didistribusikan kepada 158 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo Madiun didapatkan data penggunaan *gadget* siswa sebagai berikut:

PONOROGO

Tabel 4.4

Intensitas Penggunaan *Gadget* Siswa untuk Komunikasi

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	7-10	18	11%
Sedang	10-14	62	39%
Tinggi	15-23	78	49%

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat 11% siswa termasuk dalam kategori rendah, 39% siswa termasuk dalam kategori sedang, dan 49% siswa termasuk dalam kategori tinggi dalam penggunaan *gadget*nya untuk berkomunikasi. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.1

Intensitas Penggunaan *Gadget* Siswa untuk Komunikasi

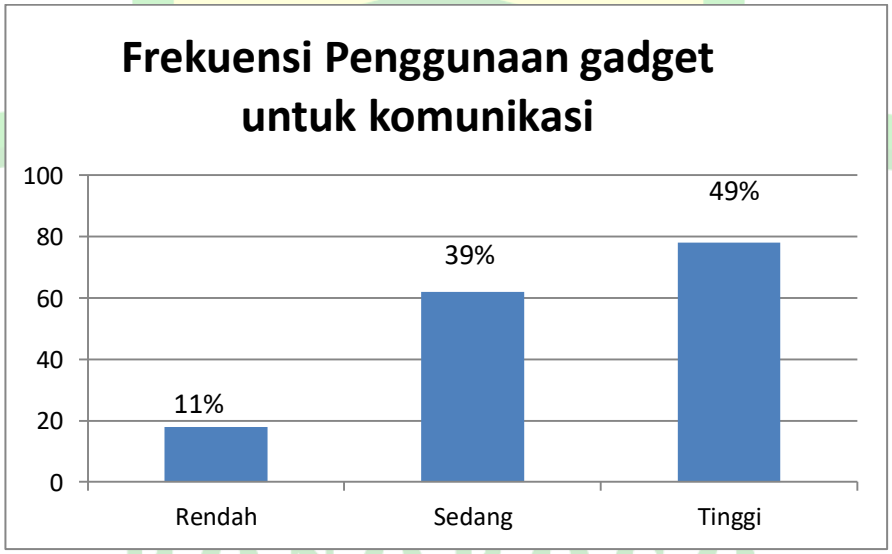

Tabel 4.5

Intensitas Penggunaan *Gadget* Siswa untuk Sosial

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
Rendah	6 – 9	13	8%
Sedang	9 – 16	127	80%
Tinggi	16 – 22	18	11%

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat 13% siswa termasuk dalam kategori rendah, 80% siswa termasuk dalam kategori sedang, dan 11% siswa termasuk dalam kategori dalam penggunaan *gadget*nya untuk bersosial. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.2

Intensitas Penggunaan *Gadget* Siswa untuk Sosial

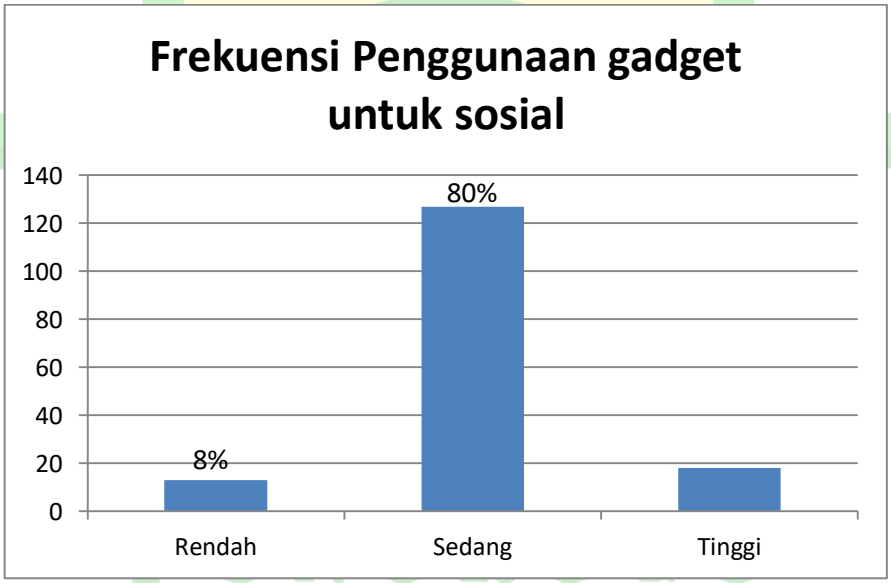

Tabel 4.6

Intensitas Penggunaan *Gadget* Siswa untuk Pendidikan

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
Rendah	8 – 11	12	7%
Sedang	11 – 19	126	79%
Tinggi	20 – 22	20	12%

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 7% siswa termasuk dalam kategori rendah, 79% siswa termasuk dalam kategori sedang, dan 12% siswa termasuk dalam kategori tinggi penggunaan *gadget*nya untuk mencari hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.3

Intensitas Penggunaan *Gadget* untuk Pendidikan

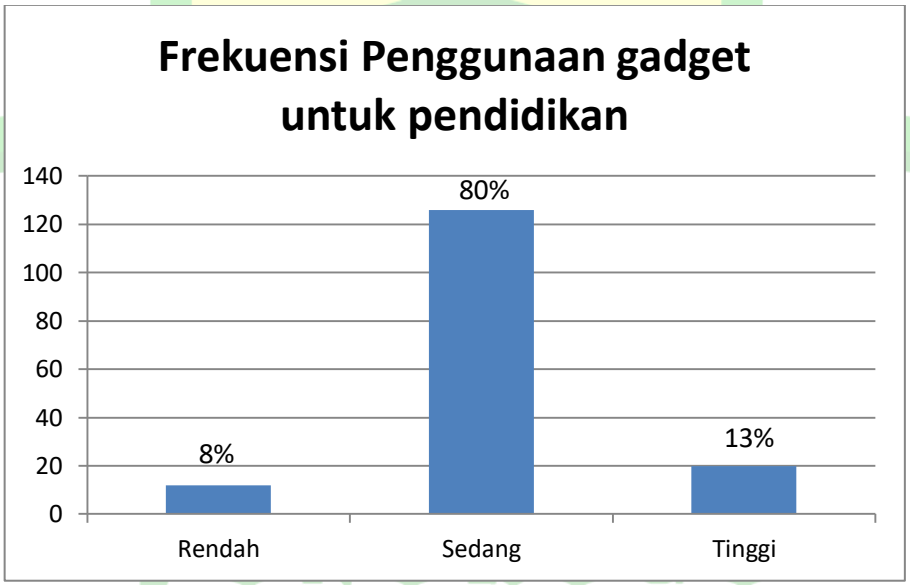

Tabel 4.7

Intensitas Penggunaan *Gadget* Siswa untuk Hiburan

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
Rendah	6 – 12	18	11%
Sedang	12 – 18	128	81%
Tinggi	26 – 18	12	7%

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 11% siswa termasuk dalam kategori rendah, 81% siswa termasuk dalam kategori sedang, dan 7% siswa termasuk dalam kategori tinggi dalam menggunakan *gadget*nya untuk hiburan. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.4

Intensitas Penggunaan *Gadget* untuk Hiburan

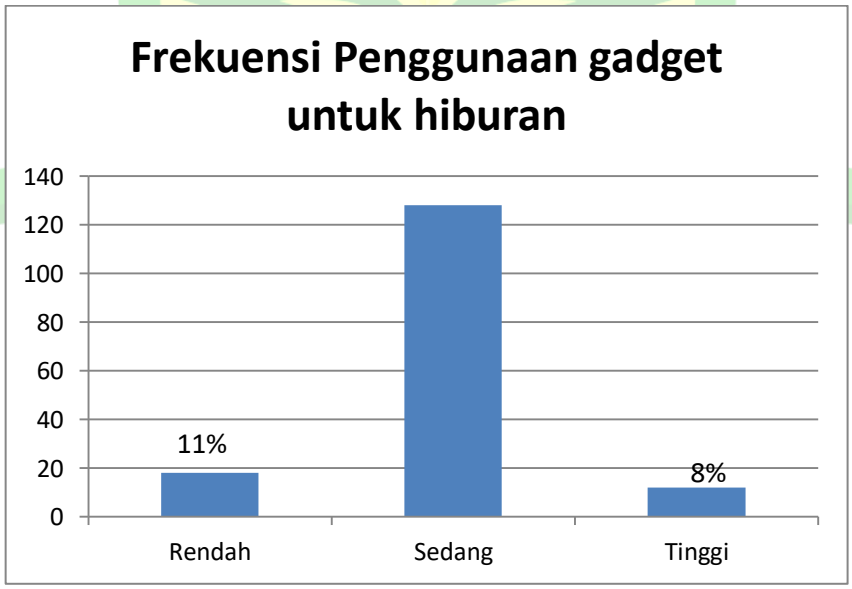

PONOROGO

Data di atas merupakan data rinci dari masing-masing unsur penggunaan *gadget* siswa. Untuk data penggunaan *gadget* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo Madiun secara umum dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8

Intensitas Penggunaan *Gadget* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo Madiun

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
Tinggi	69-86	20	12%
Sedang	47-68	107	68%
Rendah	33-46	31	20%

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 12% siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo Madiun termasuk kategori tinggi, 68% siswa termasuk kategori sedang, dan 20% siswa termasuk kategori rendah dalam penggunaan *gadget*nya. Kategori penggunaan *gadget* mencakup penggunaan *gadget* untuk berkomunikasi, bersosial dengan orang lain, mencari hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan atau informasi, dan untuk hiburan.

Untuk mengetahui lebih jelas penggunaan *gadget* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo Madiun dapat dilihat pada grafik berikut:

PONOROGO

Grafik 4.5

Persentase Penggunaan *Gadget* Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo Tahun Ajaran 2019/2020

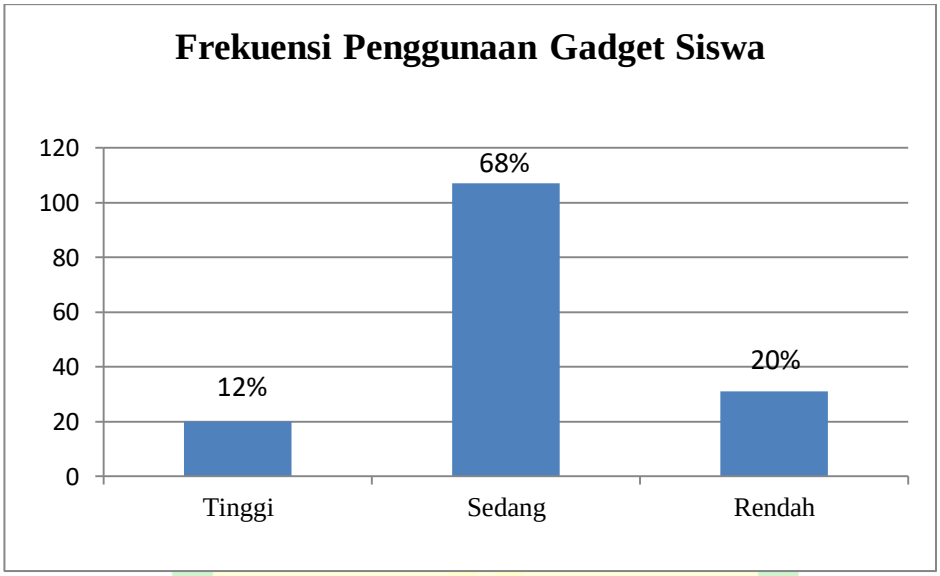

2. Deskripsi Data Perhatian Orang Tua Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo

Berdasarkan hasil penyebaran angket telah didistribusikan kepada 158 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo Madiun didapatkan data perhatian orang tua siswa sebagai berikut:

Tabel 4.9

Perhatian Orang Tua Memilih Lingkungan yang Baik

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	5 – 8	18	11%
Sedang	8 – 12	140	89%
Tinggi	13 – 16	0	0%

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 11% siswa termasuk memiliki perhatian orang tua kategori rendah, artinya orang tua siswa tersebut tidak pernah atau kadang-kadang memilih lingkungan yang baik. Sebanyak 89% siswa termasuk memiliki perhatian orang tua kategori sedang, artinya orang tua siswa sering memilih lingkungan yang baik. Sebanyak 0% siswa termasuk memiliki perhatian orang tua kategori tinggi, artinya orang tua siswa tersebut selalu memilih lingkungan yang baik. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.6

Perhatian Orang Tua Memilih Lingkungan yang Baik

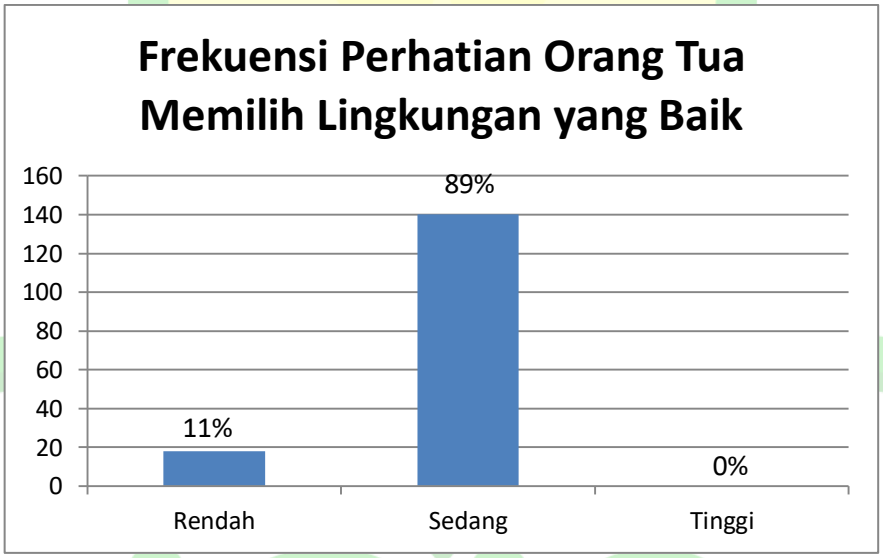

Tabel 4.10

Perhatian Orang Tua Merawat, Mendidik, dan Melatih Anak

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	11 – 16	19	12%
Sedang	17 – 21	119	75%
Tinggi	22 – 24	20	13%

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 12% siswa termasuk memiliki perhatian orang tua kategori rendah, artinya orang tua tersebut tidak pernah atau kadang-kadang merawat, mendidik, dan melatih siswa. Sebanyak 75% siswa termasuk memiliki perhatian orang tua kategori sedang, artinya orang tua tersebut sering merawat, mendidik, dan melatih siswa. Sebanyak 13% siswa termasuk memiliki perhatian orang tua kategori tinggi, artinya orang tua tersebut selalu merawat, mendidik, dan melatih siswa. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.7

Perhatian Orang Tua Merawat, Mendidik, dan Melatih Anak

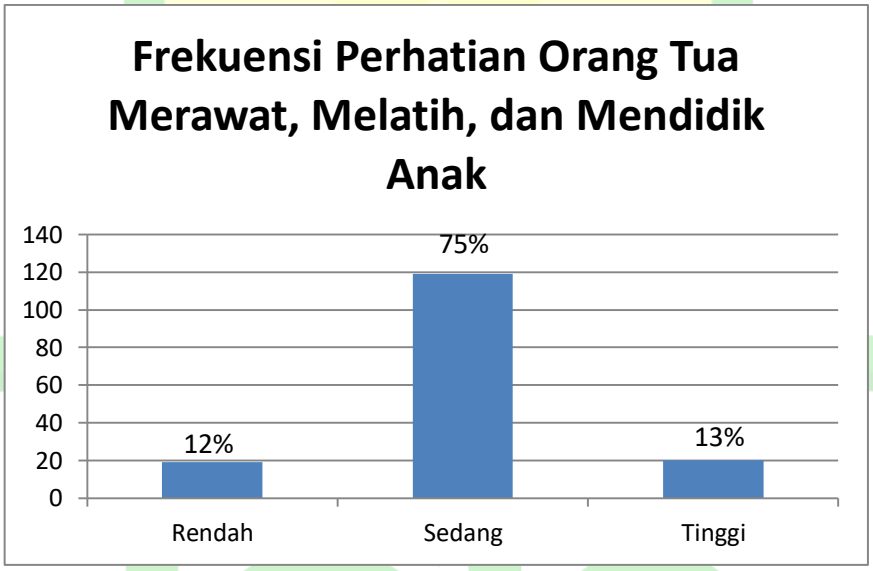

Tabel 4.11

Perhatian Orang Tua Memberi Rasa Aman

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	3 – 7	23	14%
Sedang	7 – 11	108	68%
Tinggi	12 – 16	27	17%

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 14% siswa termasuk memiliki perhatian orang tua kategori rendah, artinya orang tua siswa tersebut tidak pernah atau kadang-kadang memberikan rasa aman. Sebanyak 68% siswa termasuk memiliki perhatian orang tua kategori sedang, artinya orang tua siswa tersebut sering memberikan rasa aman. Sebanyak 17% siswa termasuk memiliki perhatian orang tua kategori tinggi, artinya orang tua siswa tersebut selalu memberikan rasa aman. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.8

Perhatian Orang Tua Memberikan Rasa Aman

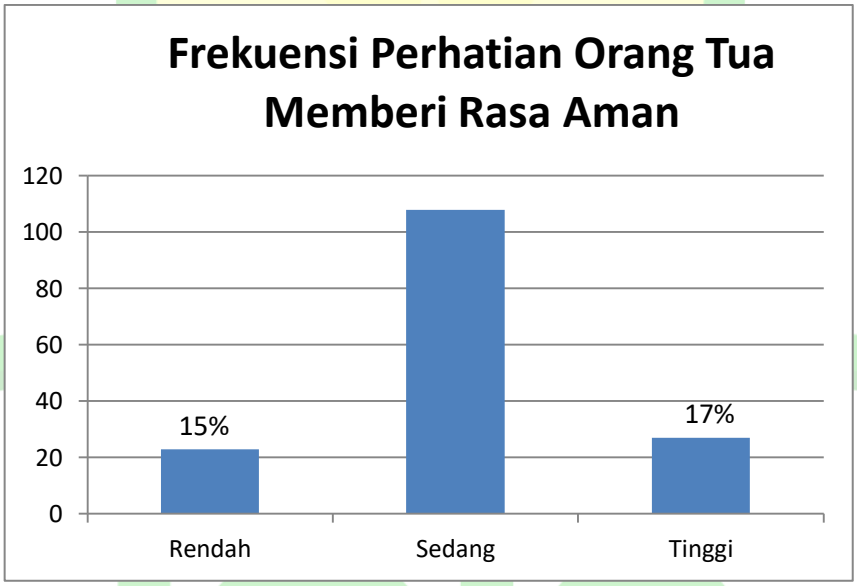

Tabel 4.12

Perhatian Orang Tua Memberikan Kasih Sayang

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	7 – 10	34	22%
Sedang	11 – 13	109	69%
Tinggi	14 – 16	15	9%

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 22% siswa termasuk memiliki perhatian orang tua kategori rendah, artinya orang tua tidak pernah atau kadang-kadang memberikan kasih sayang kepada siswa. Sebanyak 69% siswa termasuk memiliki perhatian orang tua kategori sedang, artinya orang tua sering memberikan kasih sayang kepada siswa. Sebanyak 9% siswa termasuk memiliki perhatian orang tua kategori tinggi, artinya orang tua selalu memberikan kasih sayang kepada siswa. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.9

Perhatian Orang Tua Memberikan Kasih Sayang

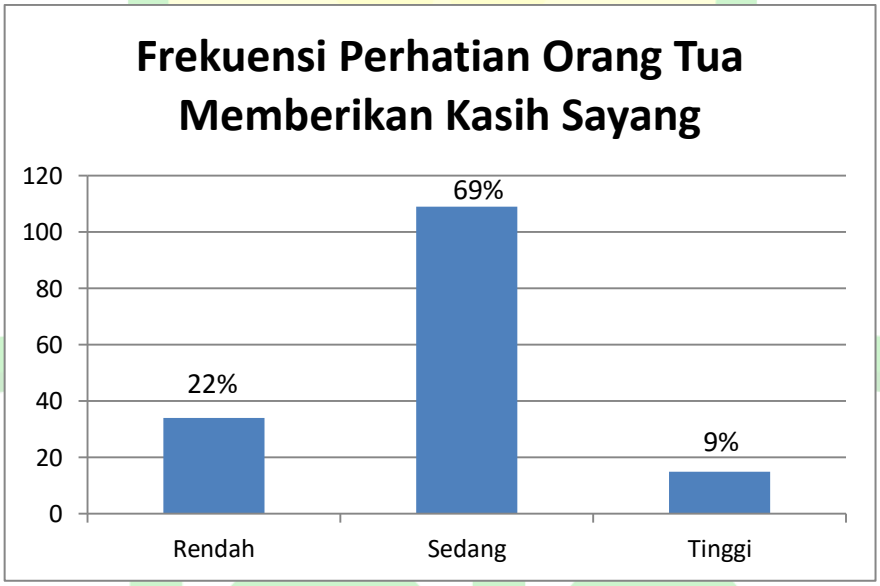

Tabel 4.13

Perhatian Orang Tua Memberikan Pembinaan Keagamaan

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	9 – 12	43	27%
Sedang	13 – 15	97	61%
Tinggi	16 – 19	18	11%

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 27% siswa termasuk memiliki perhatian orang tua kategori rendah, artinya orang tua tidak pernah atau kadang-kadang memberikan pembinaan keagamaan kepada siswa. Sebanyak 61% siswa termasuk memiliki perhatian orang tua kategori sedang, artinya orang tua sering memberikan pembinaan keagamaan kepada siswa. Sebanyak 11% siswa termasuk memiliki perhatian orang tua kategori tinggi, artinya orang tua selalu memberikan pembinaan keagamaan kepada siswa. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.10

Perhatian Orang Tua Memberikan Pembinaan Keagamaan

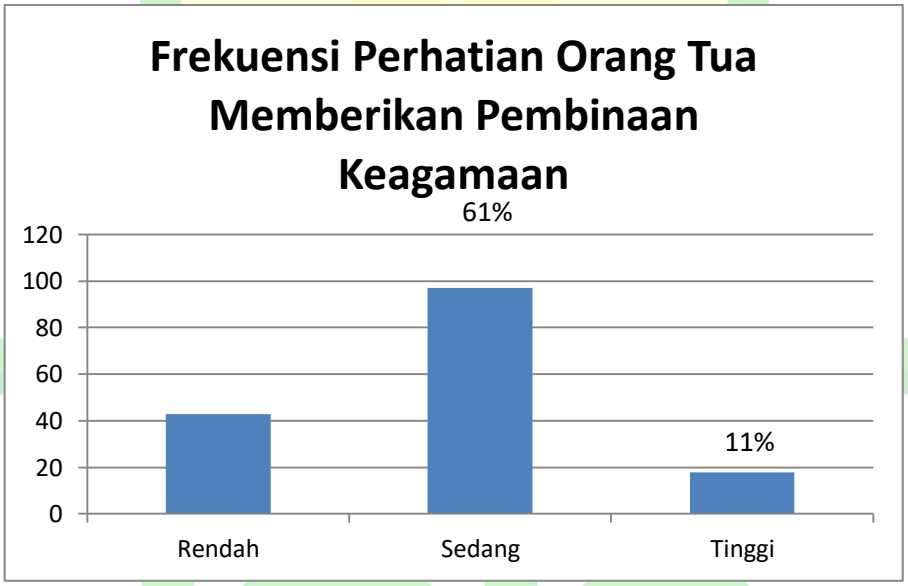

Tabel 4.14

Perhatian Orang Tua Memberikan Pendidikan dan Bimbingan

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	6 – 8	16	10%
Sedang	8 – 11	124	78%
Tinggi	12 – 14	18	11%

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 10% siswa termasuk memiliki perhatian orang tua kategori rendah, artinya orang tua tidak pernah atau kadang-kadang memberikan pendidikan dan bimbingan kepada siswa. Sebanyak 78% siswa termasuk memiliki perhatian orang tua kategori sedang, artinya orang tua sering memberikan pendidikan dan bimbingan kepada siswa. Sebanyak 11% siswa termasuk memiliki perhatian orang tua kategori tinggi, artinya orang tua selalu memberikan pendidikan dan bimbingan kepada siswa. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.11

Perhatian Orang Tua Memberikan Pendidikan dan Bimbingan

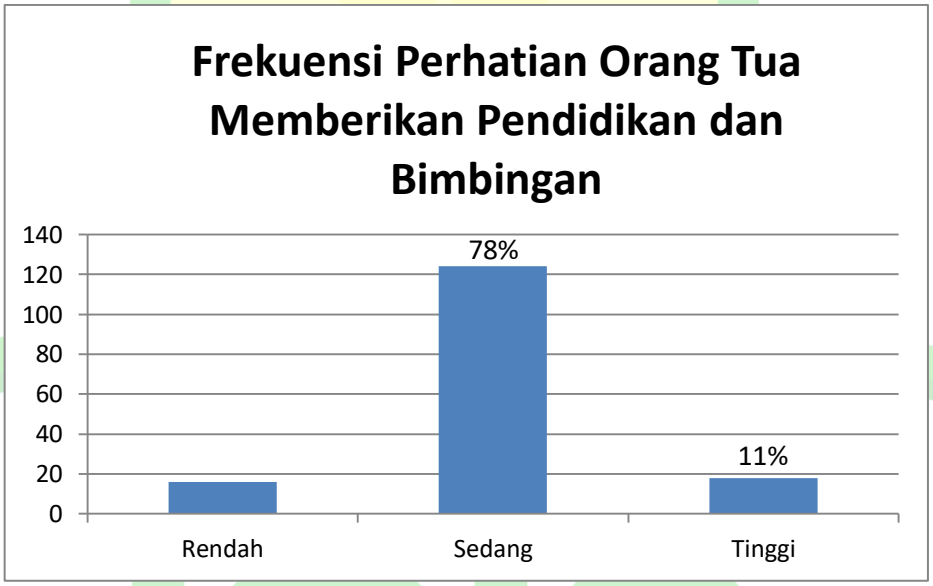

Tabel 4.15

Perhatian Orang Tua Mencukupi Kebutuhan Hidup

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	4 – 6	5	3%
Sedang	7 – 11	121	77%
Tinggi	12 – 15	31	20%

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 3% siswa termasuk memiliki perhatian orang tua kategori rendah, artinya orang tua tidak pernah atau kadang-kadang mencukupi kebutuhan hidup siswa. Sebanyak 77% siswa termasuk memiliki perhatian orang tua kategori sedang, artinya orang tua sering mencukupi kebutuhan hidup siswa. Sebanyak 20% siswa termasuk memiliki perhatian orang tua kategori tinggi, artinya orang tua selalu mencukupi kebutuhan hidup siswa. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.12

Perhatian Orang Tua Mencukupi Kebutuhan Hidup

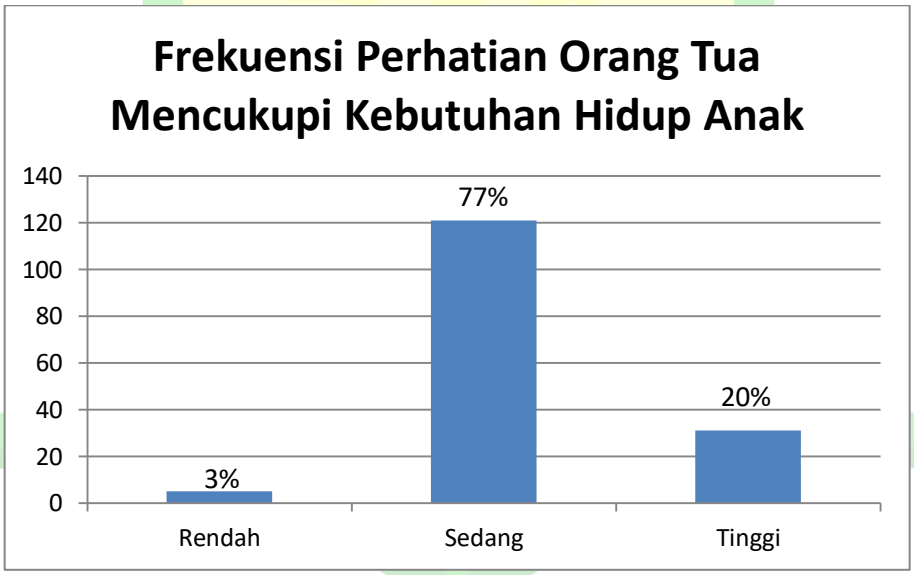

Data di atas merupakan data rinci dari masing-masing unsur perhatian orang tua siswa. Untuk gambaran perhatian orang tua siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo Madiun secara umum dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16

Perhatian Orang Tua Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo Madiun

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
Tinggi	94-100	13	8%
Sedang	69-93	136	86%
Rendah	55-68	9	6%

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 8% siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo Madiun termasuk kategori tinggi, 86% siswa termasuk kategori sedang, dan 6% siswa termasuk kategori rendah perhatian orang tuanya. Kategori perhatian orang tua mencakup memilih lingkungan yang baik untuk siswa, merawat, melatih dan mendidik siswa, memberikan rasa aman, kasih sayang, pembinaan keagamaan, pendidikan dan bimbingan, serta mencukupi kebutuhan hidup siswa.

Untuk mengetahui lebih jelas perhatian orang tua siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo Madiun dapat dilihat pada grafik berikut:

PONOROGO

Grafik 4.13

Persentase Perhatian Orang Tua Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo Tahun Ajaran 2019/2020

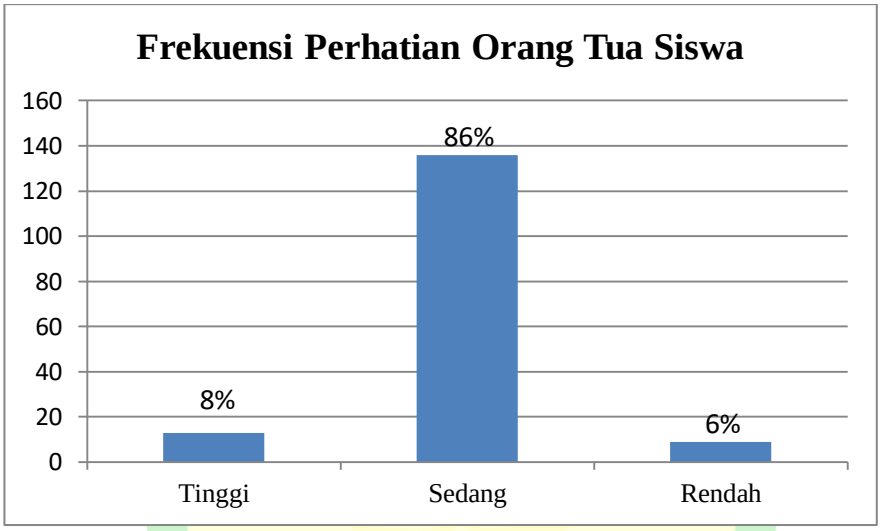

3. Deskripsi Data Kesadaran Beribadah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo

Berdasarkan hasil penyebaran angket telah didistribusikan kepada 158 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo Madiun didapatkan data perhatian orang tua siswa sebagai berikut:

Tabel 4.17

Kesadaran Beribadah Menyadari Bahwa Allah Selalu Mengawasi

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	10 - 13	16	10%
Sedang	13 - 19	127	80%
Tinggi	20 - 23	15	9%

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 10% siswa termasuk memiliki kesadaran beribadah kategori rendah, artinya siswa tidak pernah atau

kadang-kadang menyadari bahwa Allah SWT selalu mengawasinya. Sebanyak 80% siswa termasuk memiliki kesadaran beribadah kategori sedang, artinya siswa sering menyadari bahwa Allah SWT selalu mengawasinya. Sebanyak 9% siswa termasuk memiliki kesadaran beribadah kategori tinggi, artinya siswa selalu menyadari bahwa Allah SWT selalu mengawasinya. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.14

Kesadaran Beribadah Menyadari Bahwa Allah Selalu Mengawasi

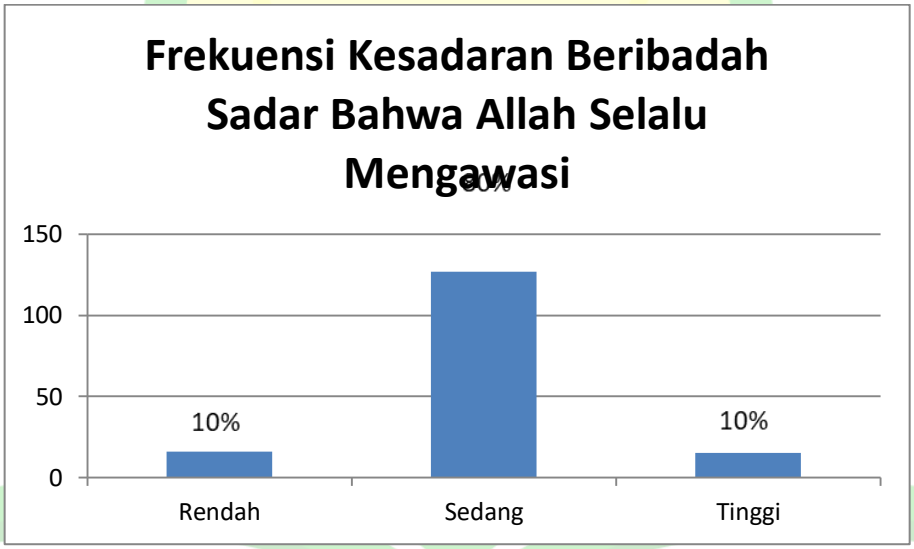

Tabel 4.18

Kesadaran Beribadah Melakukan Ibadah Secara Ikhlas

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	9 – 10	19	12%
Sedang	12 – 16	109	69%
Tinggi	17 – 20	30	19%

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 12% siswa termasuk memiliki kesadaran beribadah kategori rendah, artinya siswa tidak pernah atau kadang-kadang melakukan ibadah secara ikhlas. Sebanyak 69% siswa termasuk memiliki kesadaran beribadah kategori sedang, artinya siswa sering melakukan ibadah secara ikhlas. Sebanyak 19% siswa termasuk memiliki kesadaran beribadah kategori tinggi, artinya siswa selalu melakukan ibadah secara ikhlas. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.15

Kesadaran Beribadah Melakukan Ibadah Secara Ikhlas

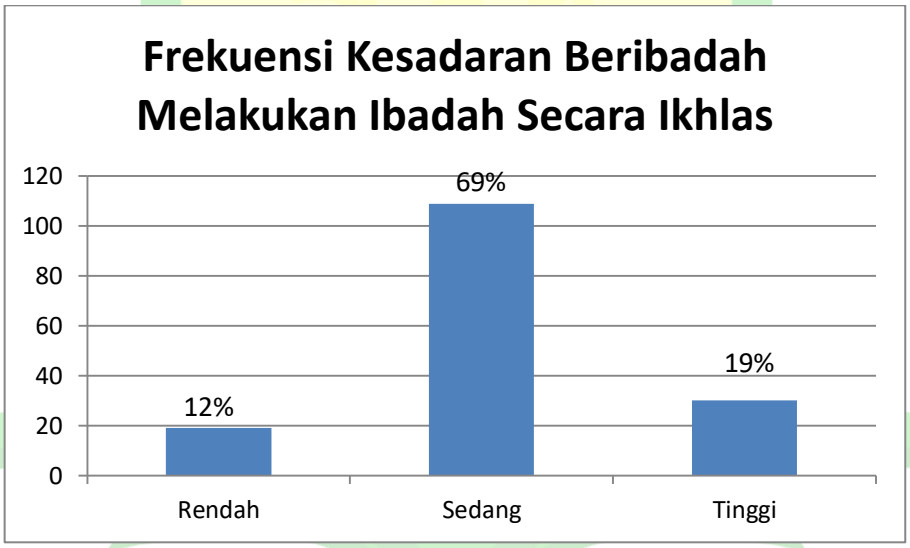

Tabel 4.19

Kesadaran Beribadah Menjalin Silahturahim

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	10 – 13	12	8%
Sedang	14 – 20	131	83%
Tinggi	21 – 23	15	9%

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 8% siswa termasuk memiliki kesadaran beribadah kategori rendah, artinya siswa tidak pernah atau kadang-kadang menjalin silahturahim. Sebanyak 83% siswa termasuk memiliki kesadaran beribadah kategori sedang, artinya siswa sering menjalin silahturahim. Sebanyak 9% siswa termasuk memiliki kesadaran beribadah kategori tinggi, artinya siswa selalu menjalin silahturahim. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.16

Kesadaran Beribadah Menjalin Silahturahim

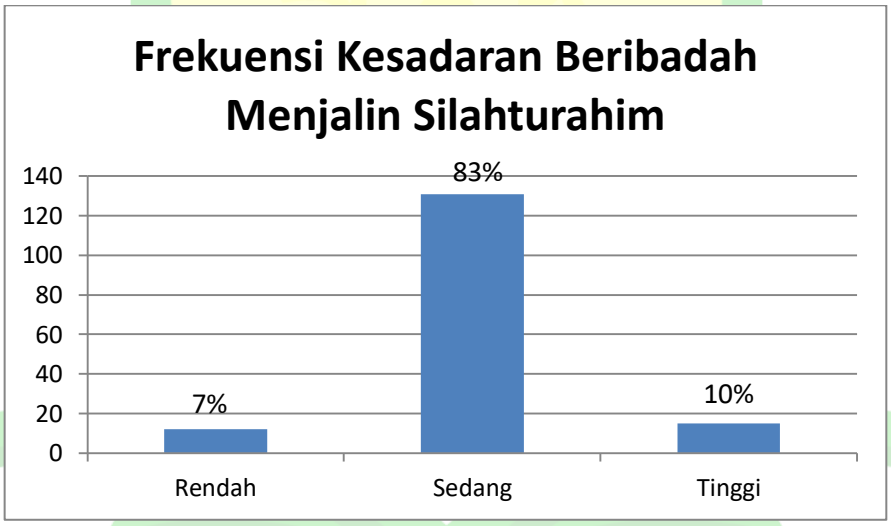

Tabel 4.20

Kesadaran Beribadah Taat Menjalankan Kewajiban Agama

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	8 – 11	22	14%
Sedang	12 - 16	113	72%
Tinggi	17 - 20	23	15%

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 14% siswa termasuk memiliki kesadaran beribadah kategori rendah, artinya siswa tidak pernah atau kadang-kadang taat menjalankan kewajiban agama. Sebanyak 72% siswa termasuk memiliki kesadaran beribadah kategori sedang, artinya siswa sering taat menjalankan kewajiban agama. Sebanyak 15% siswa termasuk memiliki kesadaran beribadah kategori tinggi, artinya siswa selalu taat menjalankan kewajiban agama. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.17

Kesadaran Beribadah Taat Menjalankan Kewajiban Agama

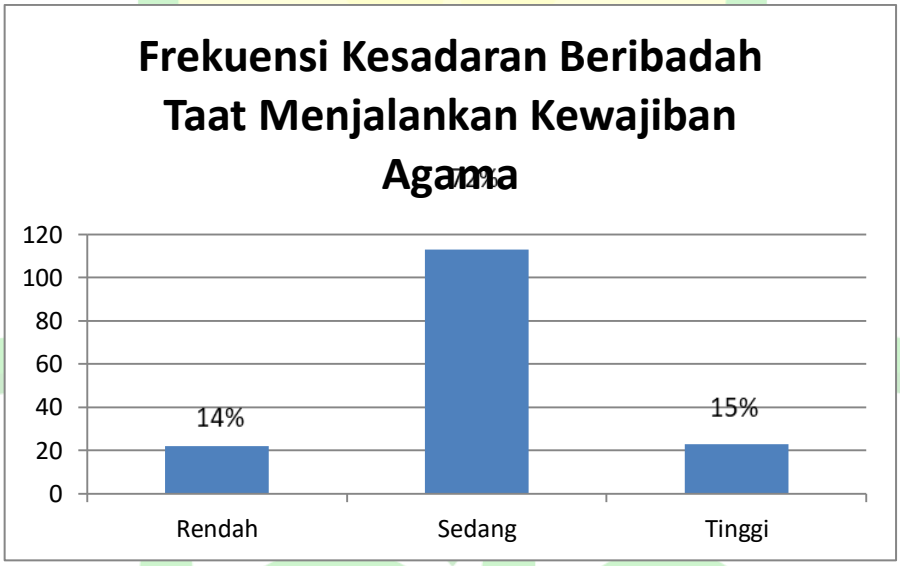

Tabel 4.21

Kesadaran Beribadah Menjauhi Hal yang Dilarang Agama

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	9 – 11	24	15%
Sedang	12 - 16	134	85%
Tinggi	17 - 20	0	0%

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 15% siswa termasuk memiliki kesadaran beribadah kategori rendah, artinya siswa tidak pernah atau kadang-kadang menjauhi hal-hal yang dilarang agama. Sebanyak 85% siswa termasuk memiliki kesadaran beribadah kategori sedang, artinya siswa sering menjauhi hal-hal yang dilarang agama. Sebanyak 0% siswa termasuk memiliki kesadaran beribadah kategori tinggi, artinya siswa selalu menjauhi hal-hal yang dilarang agama. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.18

Kesadaran Beribadah Menjauhi Hal-Hal Yang Dilarang Agama

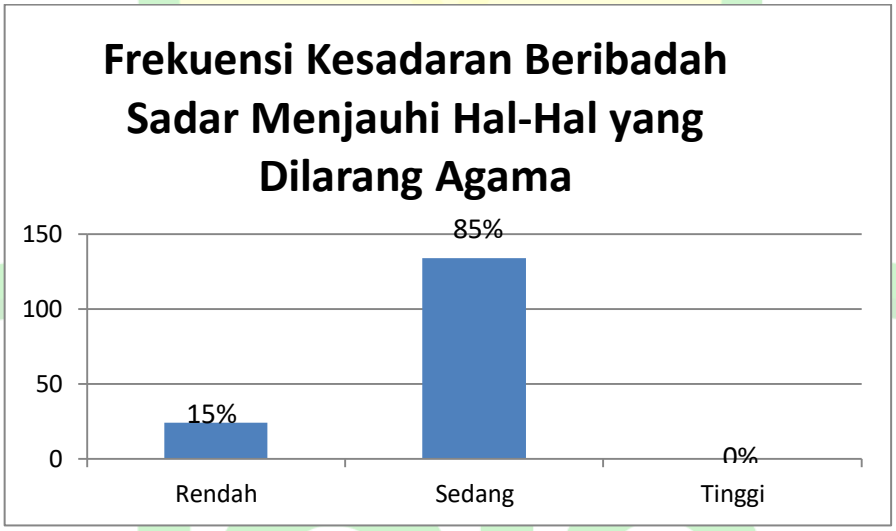

Data di atas merupakan data rinci dari masing-masing unsur kesadaran beribadah siswa. Untuk gambaran kesadaran beribadah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo Madiun secara umum dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.22

Kesadaran Beribadah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo Madiun

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
Tinggi	85-92	18	12%
Sedang	63-84	128	81%
Rendah	55-62	12	7%

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 12% siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo Madiun termasuk kategori tinggi, 81% siswa termasuk kategori sedang, dan 7% siswa termasuk kategori rendah kesadaran beribadahnya. Kategori kesadaran beribadah mencakup sadar bahwa Allah selalu mengawasinya, melakukan ibadah secara ikhlas, menjalin silahturahin, taat menjalankan kewajiban agama, dan selalu menjauhi hal-hal yang dilarang oleh agama.

Untuk mengetahui lebih jelas kesadaran beribadah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo Madiun dapat dilihat pada grafik berikut:

PONOROGO

Grafik 4.19

Persentase Kesadaran Beribadah Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo Tahun Ajaran 2019/2020

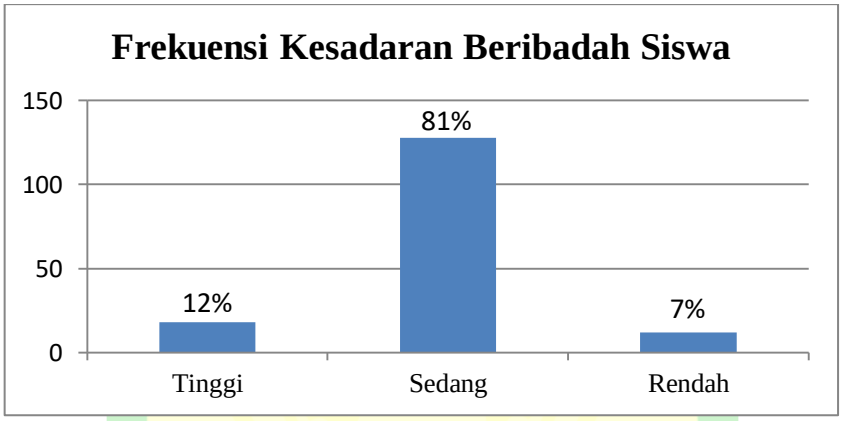

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (KS) yang dihitung menggunakan program SPSS *Statistic Version 21* pada taraf signifikansi 5%. Pedoman pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.[117] Hasil uji normalitas yang telah dilakukan dengan program SPSS *Statistics Version* 21 adalah sebagai berikut:

[117] Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 55.

Tabel 4.23

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		158
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.89400379
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.045
	Negative	-.033
Test Statistic		.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel output SPSS di atas diketahui bahwa nilai signifikansi data yaitu 0,200. Karena nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pedoman pengambilan keputusan pada uji linieritas adalah jika *P-value* lebih besar dari α 0.05 maka garis regresi X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y linier, dan jika *P-value* lebih kecil dari α 0.05 maka garis regresi X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y non linier.[118] Hasil uji linieritas yang telah dilakukan dengan program SPSS Statistics Version 21 adalah sebagai berikut:

[118] *Ibid.*

Tabel 4.24

Hasil Uji Linieritas Penggunaan *Gadget* Terhadap Kesadaran Beribadah Siswa

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kesadaran Beribadah * Penggunaan Gadget	Between Groups	(Combined)	4206.030	44	95.592	1.410	.076
		Linearity	1366.962	1	1366.962	20.170	.000
		Deviation from Linearity	2839.069	43	66.025	.974	.526
	Within Groups		7658.400	113	67.773		
	Total		11864.430	157			

Dari output hasil uji linieritas di atas dapat diketahui nilai *P-value* adalah 0,526. Artinya *P-value* 0,526 lebih besar dari α 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa garis regresi penggunaan *gadget* terhadap kesadaran beribadah siswa linier.

Tabel 4.25

Hasil Uji Linieritas Perhatian Orang Tua Terhadap Kesadaran Beribadah Siswa

ANOVA Tabel

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesadaran Beribadah * Perhatian Orang Tua	Between Groups	(Combined)	5862.042	38	154.264	3.058	.000
		Linearity	4375.158	1	4375.158	86.739	.000
		Deviation from Linearity	1486.884	37	40.186	.797	.784
	Within Groups		6002.389	119	50.440		
	Total		11864.430	157			

Dari output hasil uji linieritas di atas dapat diketahui nilai *P-value* adalah 0,784. Artinya *P-value* 0,784 lebih besar dari α 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa garis regresi perhatian orang tua terhadap kesadaran beribadah siswa linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi linier antar variabel independen. Pedoman pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas adalah apabila nilai *Tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10.00 maka dikatakan bebas dari gejala multikolinieritas, dan apabila nilai *Tolerance* < 0.10, dan nilai VIF > 10.00 maka terdapat gejala multikolinieritas.[119]

Hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan dengan program SPSS *Statistics Version* 21 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.26

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	30.503	8.329		3.662	.000		
	Penggunaan Gadget	-.046	.061	-.055	-.756	.451	.760	1.316
	Perhatian Orang Tua	.579	.073	.580	7.941	.000	.760	1.316

a. Dependent Variable: Kesadaran Beribadah

[119] Danang Sunyoto, *Praktik SPSS untuk Kasus*, 121-122.

Berdasarkan output SPSS uji multikolinieritas di atas dapat diketahui nilai tolerance variabel penggunaan *gadget* sebesar 0,760 dan perhatian orang tua sebesar 0,760. Kedua variabel memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Nilai VIF variabel penggunaan *gadget* sebesar 1,316 dan perhatian orang tua sebesar 1,316. Kedua variabel memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas dalam variabel independen penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian residual untuk semua pengamatan pada persamaan regresi linier. Dalam regresi linier seharusnya tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan program SPSS *Statistics Version* 21 adalah sebagai berikut:

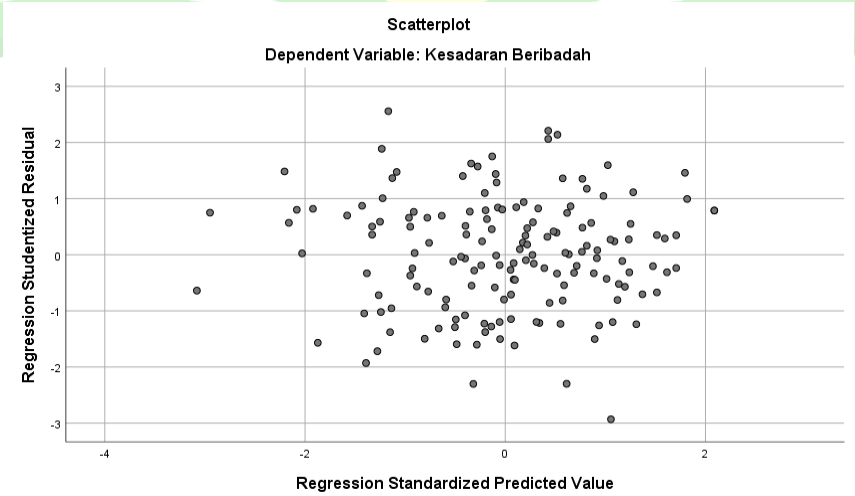

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil output SPSS di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di bawah maupun di atas angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Pengaruh Penggunaan *Gadget* terhadap Kesadaran Beribadah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo Madiun

Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh penggunaan *gadget* terhadap kesadaran beribadah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo Madiun, dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana yang dibantu dengan program SPSS *Statistics Version* 21. Adapun output SPSS uji regresi linier sederhana dapat dilihan pada tabel dan penjelasan berikut ini:

1) Persamaan Regresi

Tabel 4.27

Analisis Regresi Linier Sederhana Pengaruh Penggunaan *Gadget* terhadap Kesadaran Beribadah Siswa

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	91.873	3.673		25.014	.000
	Penggunaan Gadget	-.285	.063	-.339	-4.507	.000

a. Dependent Variable: Kesadaran Beribadah

Dari tabel **Coefficients** output SPSS di atas dapat diketahui bahwa nilai Constant (a) sebesar 91,873, sedangkan nilai penggunaan *gadget* (b/ koefisien regresi) sebesar -0,285. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

Y = a+bX

= 91,873 + (-0,285)X

Dari persamaan di atas dapat diterjemahkan:

a) Konstanta sebesar 91,873 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel kesadaran beribadah sebesar 91,873.

b) Koefisen regresi penggunaan *gadget* sebesar -0,285, artinya setiap penambahan satu satuan penggunaan *gadget* (X_1), maka akan menurunkan -0,285 satuan nilai kesadaran beribadah siswa (Y). Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan *gadget* berpengaruh negatif terhadap kesadaran beribadah siswa. Artinya semakin tinggi tingkat penggunaan *gadget*, maka kesadaran beribadah siswa akan berkurang. Begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat penggunaan *gagdet*, maka kesadaran beribadah siswa akan meningkat.

2) Uji T Parsial (t_{hitung} dan t_{tabel})

Uji T digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan *gadget* terhadap kesadaran beribadah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo Madiun dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Tahap-tahap untuk memperoleh hasil uji adalah:

a) H_0: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan *gadget* terhadap kesadaran beribadah siswa kelas VIII SMPN 1 Balerejo Madiun.

   H_1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan *gadget* terhadap kesadaran beribadah siswa kelas VIII SMPN 1 Balerejo Madiun.

b) Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara penggunaan *gadget* terhadap kesadaran beribadah siswa, dan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan *gadget* terhadap kesadaran beribadah siswa.

c) $T_{tabel} = 1.97529$

d) Hasil uji regresi linier sederhana yang telah dilakukan dengan program SPSS *Statistics Version* 21 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.28

Hasil Uji T Pengaruh Penggunaan *Gadget* terhadap Kesadaran Beribadah Siswa

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	91.873	3.673		25.014	.000
	Penggunaan Gadget	-.285	.063	-.339	-4.507	.000

a. Dependent Variable: Kesadaran Beribadah

Dari tabel **Coefficients** di atas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel penggunaan *gadget* sebesar -4,507 dan nilai sig. sebesar 0,000. Berdasarkan nilai t_{hitung} = -4,507 > t_{tabel} = 1.97529 dan nilai sig = 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan *gadget* terhadap kesadaran beribadah siswa kelas VIII SMPN 1 Balerejo Madiun. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat penggunaan *gadget*, maka kesadaran beribadah siswa akan berkurang. Begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat penggunaan *gagdet*, maka kesadaran beribadah siswa akan meningkat.

3) Koefisien Determinasi (R^2) dan Interpretasi

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel output SPSS regresi linier sederhana bagian Model Summary sebagai berikut:

Tabel 4.29

Koefisien Determinasi Penggunaan *Gadget* terhadap Kesadaran Beribadah Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.339[a]	.115	.110	8.203

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Gadget

b) Interpretasi

Berdasarkan tabel output SPSS **Model Summary** di atas dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,115. Nilai R Square tersebut berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi (R) yaitu 0,339 x 0,339 = 0,115. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah 0,115 atau sama dengan 11,5% yang menunjukkan besarnya persentase pengaruh penggunaan *gadget* terhadap kesadaran beribadah siswa. sedangkan 88,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

b. Analisis Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Kesadaran Beribadah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo Madiun

Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh perhatian orang tua terhadap kesadaran beribadah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo Madiun, dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana yang dibantu dengan program SPSS *Statistics Version* 21. Adapun output SPSS uji regresi linier sederhana dapat dilihan pada tabel dan penjelasan berikut ini:

1) Persamaan Regresi

Tabel 4.30

Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Kesadaran Beribadah Siswa

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	25.629	5.262		4.871	.000
	Perhatian Orang Tua	.606	.064	.607	9.546	.000

a. Dependent Variable: Kesadaran Beribadah

Dari tabel **Coefficients** output SPSS di atas dapat diketahui bahwa nilai Constant (a) sebesar 25,629, sedangkan nilai perhatian orang tua (b/ koefisien regresi) sebesar 0,606. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

Y = a+bX

= 25,629 + 0,606X

Dari persamaan di atas dapat diterjemahkan:

a) Konstanta sebesar 25,629 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel kesadaran beribadah sebesar 25,629.

b) Koefisen regresi perhatian orang tua sebesar 0,606 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai perhatian orang tua(X_2), akan meningkatkan 0,606 satuan nilai kesadaran beribadah siswa (Y). Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua berpengaruh positif terhadap kesadaran beribadah siswa. Artinya semakin tinggi tingkat perhatian orang tua maka kesadaran beribadah siswa semakin meningkat. Begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat perhatian orang tua, maka kesadaran beribadah siswa akan berkurang.

2) Uji T Parsial (T_{hitung} dan T_{tabel})

Uji T digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh perhatian orang tua terhadap kesadaran beribadah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo Madiun dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Tahap-tahap untuk memperoleh hasil uji adalah:

a) H_0: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap kesadaran beribadah siswa kelas VIII SMPN 1 Balerejo Madiun.

   H_1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap kesadaran beribadah siswa kelas VIII SMPN 1 Balerejo Madiun.

b) Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara perhatian orang tua terhadap kesadaran beribadah siswa, dan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap kesadaran beribadah siswa.

c) T_{tabel} = 1.97529

d) Hasil uji regresi linier sederhana yang telah dilakukan dengan program SPSS *Statistics Version* 21 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

PONOROGO

Tabel 4.31

Hasil Uji T Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Kesadaran Beribadah Siswa

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.629	5.262		4.871	.000
	Perhatian Orang Tua	.606	.064	.607	9.546	.000

a. Dependent Variable: Kesadaran Beribadah

Dari tabel **Coefficients** di atas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel perhatian orang tua sebesar 9,546 dan nilai sig. sebesar 0,000. Berdasarkan nilai t_{hitung} = 9,546 > t_{tabel} = 1.97529 dan nilai sig = 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap kesadaran beribadah siswa kelas VIII SMPN 1 Balerejo Madiun. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat perhatian orang tua maka kesadaran beribadah siswa semakin meningkat. Begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat perhatian orang tua, maka kesadaran beribadah siswa akan berkurang.

3) Koefisien Determinasi (R^2) dan Interpretasi)

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel output SPSS regresi linier sederhana bagian **Model Summary** sebagai berikut:

Tabel 4.32

Koefisien Determinasi Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Kesadaran Beribadah Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.607[a]	.369	.365	6.92879

a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua

b) Interpretasi

Berdasarkan tabel output SPSS **Model Summary** di atas dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,369 . nilai R Square tersebut berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi (R) yaitu 0,607 x 0,607 = 0,369. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah 0,369 atau sama dengan 36,9% yang menunjukkan besarnya persentase pengaruh perhatian orang tua terhadap kesadaran beribadah siswa. Sedangkan sisanya 63,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

c. Analisis Pengaruh Penggunaan *Gadget* dan Perhatian Orang Tua terhadap Kesadaran Beribadah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo Madiun

Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh pengunaan *gadget* dan perhatian orang tua terhadap kesadaran beribadah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo Madiun, dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan program SPSS *Statistics Version* 21.

Adapun output SPSS uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dan penjelasan berikut ini:

1) Persamaan Regresi

Tabel 4.33

Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh Penggunaan *Gadget* dan Perhatian Orang Tua terhadap Kesadaran Beribadah Siswa

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.503	8.329		3.662	.000
	Penggunaan Gadget	-.046	.061	-.055	-.756	.451
	Perhatian Orang Tua	.579	.073	.580	7.941	.000

a. Dependent Variable: Kesadaran Beribadah

Dari tabel **Coefficients** output SPSS di atas dapat diketahui bahwa nilai Constant (a) sebesar 30,503, sedangkan nilai penggunaan *gadget* (b_1) sebesar -0,046 dan nilai perhatian orang tua (b_2) sebesar 0,579. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

$= 30,503 + (-0,046)X_1 + 0,579X_2$

Dari persamaan di atas dapat diterjemahkan:

a) Konstanta sebesar 30,503, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel kesadaran beribadah siswa sebesar 30,503.

b) Koefisien regresi variabel penggunaan *gadget* sebesar -0,046 mengandung arti bahwa kenaikan satu satuan penggunaan *gadget* akan menurunkan -0,046 kesadaran beribadah siswa. Koefisien regresi

variabel perhatian orang tua sebesar 0,579 mengandung arti bahwa kenaikan satu satuan perhatian orang tua akan menaikkan 0,579 kesadaran beribadah siswa.

2) Uji F Simultan (F_{hitung} dan F_{tabel})

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan *gadget* (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) terhadap kesadaran beribadah siswa (Y) kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo Madiun secara simultan atau bersama-sama dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Tahap-tahap untuk memperoleh hasil uji F adalah sebagai berikut:

a) H_0: Tidak ada pengaruh penggunaan *gadget* dan perhatian orang tua terhadap kesadaran beribadah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo Madiun.

H_1: Terdapat pengaruh penggunaan *gadget* dan perhatian orang tua terhadap kesadaran beribadah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo Madiun.

b) Dasar pengambilan keputusannya adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh antara penggunaan *gadget* dan perhatian orang tua terhadap kesadaran beribadah siswa, dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh antara penggunaan *gadget* dan perhatian orang tua terhadap kesadaran beribadah siswa.

c) Ftabel = 3,05

d) Hasil uji regresi linier berganda yang telah dilakukan dengan program SPSS *Statistics Version* 21 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.34

Hasil Uji F Pengaruh Antara Penggunaan *Gadget* Dan Perhatian Orang Tua terhadap Kesadaran Beribadah Siswa

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4402.646	2	2201.323	45.727	.000[b]
	Residual	7461.784	155	48.141		
	Total	11864.430	157			

a. Dependent Variable: Kesadaran Beribadah

b. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua, Penggunaan Gadget

Dari tabel **ANOVA** di atas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 45,727 dan nilai sig. sebesar 0,000. Berdasarkan nilai F_{hitung} = 45,727 > F_{tabel} = 3,05 dan nilai sig = 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan *gadget* dan perhatian orang tua terhadap kesadaran beribadah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo Madiun. Artinya apabila tingkat penggunaan *gadget* rendah dan perhatian orang tua baik, maka kesadaran beribadah siswa akan meningkat, namun apabila tingkat penggunaan *gadget* tinggi dan perhatian orang tua rendah, maka kesadaran beribadah siswa akan berkurang.

PONOROGO

3) Koefisien Determinasi (R^2) dan Interpretasi

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel SPSS regresi linier berganda bagian **Model Summary** sebagai berikut:

Tabel 4.35

Koefesien Determinasi Pengaruh Penggunaan *Gadget* dan Perhatian Orang Tua terhadap Kesadaran Beribadah Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.609[a]	.371	.363	6.938

a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua, Penggunaan Gadget

b) Interpretasi

Berdasarkan tabel output SPSS **Model Summary** di atas dapat diketahui nilai koefesien determinasi (R Square) sebesar 0,371. Nilai R Square tersebut berasal dari pengkuadratan nilai koefesien korelasi (R) yaitu 0,609 x 0,609 = 0,371. Besarnya nilai koefesien determinasi adalah 0,371 atau sama dengan 37,1% yang menunjukkan besarnya persentase pengaruh penggunaan *gadget* dan perhatian orang tua terhadap kesadaran beribadah siswa. Sedangkan sisanya 62,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

PONOROGO

D. Interpretasi dan Pembahasan

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana pengaruh penggunaan *gadget* terhadap kesadaran beribadah siswa diperoleh nilai t_{hitung} = -4,507 > t_{tabel} = 1.97529 dan nilai sig = 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan *gadget* terhadap kesadaran beribadah siswa. Adapaun nilai koefesien determinasinya (R^2) adalah 0,115 sama dengan 11,5%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, yang menyatakan bahwa perhatian orang tua dapat memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kesadaran beribadah siswa, sejalan dengan teori Runtukahu yang menyatakan bahwa perilaku dan kesadaran beribadah seseorang dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya adalah *gadget*. *Gadget* sangat berpengaruh terhadap perilaku penggunanya. Welch juga menyatakan tentang penggunaan *gadget* yang pengaruhnya akan nyata jika anak mengalami tanda-tanda kecanduan. Kecanduan akan *gadget* menyebabkan seseorang melalaikan kewajibannya.

Hal ini berarti bahwa intensitas penggunaan *gadget* yang berlebihan baik untuk berkomunikasi dan bersosial dengan orang lain, mencari informasi ataupun sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan, maupun untuk hiburan seperti melihat video di youtube, mendengarkan musik, dan lain sebagainya, akan membuat seseorang melupakan waktu dan kewajibannya. Namun ketika seseorang dapat meminimalisir penggunaan *gadget*nya dan tidak melupakan waktu serta kewajibannya maka dapat dikatakan seseorang tersebut sudah memiliki kesadaran dalam dirinya salah satu bentuknya yaitu kesadaran dalam beribadah.

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana pengaruh perhatian orang tua terhadap kesadaran beribadah siswa diperoleh nilai t_{hitung} = 9,546 > t_{tabel} = 1.97529 dan nilai sig = 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap kesadaran beribadah siswa. Adapun nilai koefisien determinasinya (R^2) adalah 0,369 sama dengan 36,9%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, yang menyatakan bahwa perhatian orang tua dapat memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kesadaran beribadah siswa, sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh salah satu ahli psikologi bernama Hurlock bahwa orang tua merupakan pusat dalam pemberian nilai-nilai termasuk juga nilai agama dalam kehidupan anak. Ketika orang tua memberikan perhatian, pendidikan moral dan pendidikan agama yang baik serta pembiasaan ibadah di rumah maka anak akan terbiasa disiplin dalam segala hal termasuk disiplin dalam beribadah.

Hal ini berarti bahwa orang tua yang selalu memberikan perhatian kepada anaknya seperti memilih lingkungan yang baik untuk anak, memberikan perawatan yang cukup, mendidik dan melatih anak, memberikan kasih sayang, memberikan pembinaan keagamaan, mencukupui kebutuhan hidup anak baik itu kebutuhan psikis maupun kebutuhan jasmani, dan memberikan teladan kepada anaknya khususnya dalam hal beribadah, akan timbul perasaan bahwa anak mendapatkan dukungan dari kedua orang tuanya, anak pun mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan oleh agama, sehingga memunculkan perilaku disiplin dalam segala hal termasuk disiplin dalam beribadah, maka anak

akan memiliki kesadaran beribadah yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perhatian orang tua terhadap siswa maka semakin baik pula kesadaran beribadah siswa.

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda pengaruh penggunaan *gadget* dan perhatian orang tua terhadap kesadaran beribadah siswa diperoleh nilai $F_{hitung} = 45,727 > F_{tabel} = 3,05$ dan nilai sig = 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat terdapat pengaruh antara penggunaan *gadget* dan perhatian orang tua terhadap kesadaran beribadah siswa. Adapun nilai koefesien determinasinya (R^2) adalah 0,371 sama dengan 37,1%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, yang menyatakan bahwa penggunaan *gadget* dan perhatian orang tua dapat memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kesadaran beribadah siswa, sejalan dengan teori yang menyebutkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesadaran beribadah seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri, seperti tingkat usia, hereditas, dan kepribadiannya. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri manusia, seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan institusi, media komunikasi, dan teman bermain.

Kesadaran beribadah seseorang dapat dilihat dari sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-harinya, seperti menyadari bahwa Allah SWT selalu mengawasi setiap perbuatannya, melakukan aktivitas ibadah secara ikhlas, selalu bersyukur, menjalin silahturahim, selalu taat menjalankan kewajiban agama, dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh agama. Kesadaran beribadah perlu ditanamkan pada

diri seseorang sejak dini. Seseorang yang memiliki kesadaran beribadah dalam dirinya maka akan timbul sikap disiplin dalam beribadah.

Seseorang yang tumbuh di lingkungan keluarga yang tekun beribadah dan mendapatkan perhatian orang tua yang baik, maka akan tumbuh sikap disiplin beribadah dalam dirinya. Perhatian orang tua memiliki manfaat yang dapat menanamkan nilai-nilai agama serta kesadaran beribadah dalam diri seseorang. Jika orang tua memberikan perhatian, pengawasan, bimbingan, pembinaan dan pendidikan agama, serta memberi teladan yang baik khususnya dalam hal beribadah, maka anak akan memiliki kesadaran beribadah yang baik. Orang tua juga perlu memberikan perhatian dan pengawasan terhadap kehidupan sehari-hari anaknya, baik ketika berkegiatan di rumah maupun di sekolah, baik ketika bermain dengan temannya maupun ketika bermain *gadget* di rumah.

Saat ini *gadget* merupakan salah satu bentuk media komunikasi yang canggih. Di era modern ini seseorang tidak dapat terlepas dari *gadget*nya. *Gadget* memiliki banyak fungsi dan manfaat yang dapat dirasakan dalam kehidupan ini. Namun selain manfaat, *gadget* juga memiliki dampak yang dapat merugikan penggunanya. Pengguna *gadget* harus dapat mengontrol penggunaan *gadget*nya baik itu hal-hal yang diaksesnya maupun intensitasnya. Karena penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat membuat penggunanya melupakan kewajiban dan waktu belajar juga waktu ibadahnya berkurang sehingga kesadaran beribadahnya pun berkurang.

Hal ini berarti bahwa kesadaran beribadah siswa dapat dipengaruhi oleh intensitas penggunaan media komunikasi seperti *gadget* dan perhatian orang tua.

Artinya apabila tingkat penggunaan *gadget* rendah dan perhatian orang tua baik, maka kesadaran beribadah siswa akan meningkat, namun apabila tingkat penggunaan *gadget* tinggi dan perhatian orang tua rendah, maka kesadaran beribadah siswa akan berkurang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan *gadget* dan perhatian orang tua terhadap kesadaran beribadah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo Madiun tahun ajaran 2019/2020.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi untuk dunia pendidikan, yaitu memberikan pemahaman kepada pihak sekolah atau pendidik untuk membantu siswa dalam menumbuhkan kesadaran diri, yang mana kesadaran diri merupakan kesadaran akan keberadaan dirinya, siapa dirinya, darimana dirinya berasal, apa tujuan hidupnya, dan sadar bahwa Allah SWT menciptakan dirinya untuk beribadah kepada Nya. Para pendidik dapat melatih siswa ketika di sekolah atau bisa juga bekerja sama dengan orang tua siswa ketika di rumah untuk membiasakan siswa dalam beribadah, baik dalam hal seperti shalat, puasa, zakat, membaca Al-Qur'an, selalu bersyukur kepada Allah SWT, berperilaku jujur, bersikap sopan santun, suka menolong, dan selalu memaafkan.

Memberikan pemikiran terhadap dunia pendidikan dan para pendidik agar bisa mengarahkan siswa dalam menggunakan *gadget*nya untuk hal-hal yang positif dan bisa membatasi waktu penggunaannya, terutama pembelajaran saat ini lebih banyak menggunakan *gadget*, pendidik harus dapat mengingatkan siswa untuk meminimalisir penggunaan *gadget*nya dan tidak melupakan ibadahnya serta

tugas-tugas rumah lainnya. Karena berdasarkan penelitian ini semakin tinggi penggunaan *gadget* maka kesadaran beribadah siswa akan semakin rendah, dan semakin rendah penggunaan *gadget* maka kesadaran beribadah siswa akan meningkat.

Dunia pendidikan juga bisa memberikan pemahaman kepada orang tua agar meningkatkan perhatiannya kepada anak-anaknya, baik itu dalam bentuk mengawasi dan membatasi waktu penggunaan *gadget*, memberikan pendidikan moral dan agama, dan melakukan pembiasaan beribadah baik itu ibadah *mahdhah* maupun ibadah *ghairu mahdhah*. Karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perhatian orang tua maka kesadaran beribadah siswa akan meningkat, dan semakin rendah perhatian orang tua maka kesadaran beribadah siswa akan menurun.

PONOROGO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan *gadget* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesadaran beribadah siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} penggunaan *gadget* bernilai negatif (-) sebesar -4,507 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar -1.97529, artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel}, maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan *gadget* terhadap kesadaran beribadah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo Madiun.
2. Perhatian orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran beribadah siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} perhatian orang tua bernilai positif (+) sebesar 9,546 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.97529, artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap kesadaran beribadah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo Madiun.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan *gadget* dan perhatian orang tua terhadap kesadaran beribadah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo Madiun. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 45,727 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,05, artinya nilai F_{hitung} lebih besar dari pada

nilai F_{tabel} maka H_0 ditolak. Adapaun nilai koefesien determinasinya (R^2) adalah 0,371 atau sama dengan 37,1%.

4. Dari analisis determinasi (R^2) diketahui bahwa penggunaan *gadget* berpengaruh sebesar 11,5% terhadap kesadaran beribadah siswa, dan perhatian orang tua berpengaruh sebesar 36,9% terhadap kesadaran beribadah siswa. Dapat diketahui bahwa faktor yang paling mempengaruhi kesadaran beribadah siswa yaitu perhatian orang tua terhadap siswa. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Dari hasil analisis data dan pembahasan tentang pengaruh penggunaan *gadget* dan perhatian orang tua terhadap kesadaran beribadah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balerejo Madiun, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada pengguna *gadget* khususnya siswa diharapkan agar dapat menyeimbangkan penggunaan *gadget* dalam kehidupan sehari-hari dan hendaknya siswa lebih aktif berinteraksi secara tatap muka dengan lingkungan sekitarnya.
2. Kepada orang tua hendaknya melakukan pengawasan dan tindakan tegas terhadap anak-anaknya terutama dalam penggunaan *gadget*, sebaiknya orang tua dapat menjelaskan dampak dari penggunaan *gadget*.
3. Kepada lembaga SMP Negeri 1 Balerejo Madiun diharapkan agar membuat peraturan dan sanksi yang tegas kepada siswa yang menggunakan *gadget* dan

memainkannya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ataupun ketika waktu shalat sudah tiba.

4. Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti terkait tentang penggunaan *gadget*, perhatian orang tua, dan kesadaran beribadah diharapkan mengkaji lebih banyak referensi dan lebih mempersiapkan dalam proses pengambilan atau pengumpulan data, sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zaenal. *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

Ahmadi, Abu & M. Umar. *Psikologi Umum*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 2009.

Anugrah Putra, Chandra. "Pemanfaatan Teknologi Gadget Sebagai Media Pembelajaran", *jurnal Universitas Muhammadiyah Palangkaraya*, No 2.

Arifin, M. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1972.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Asmaul Chusna, Puji "Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak", *Dinamika Penelitian*, No 17, November 2017.

---------. "Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak", *STIT Al-Muslihun*, 2017.

Bahri Djamarah, Syaiful. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

Budiman, Haris. "Kesadaran Beragama Pada Remaja Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, No 6, Mei 2015, 18-19.

Corey, Gerald. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama, 2007.

Daradjat, Zakiah. et al. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Dessy Wulansari, Andhita. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.

Effendi, et al. "Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa", *jurnal Ilmiah Multi Sciences*, No. 1.

Endriani, Ani, "Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015-2016", *jurnal Realita*, No. 2, Oktober 2016.

Fitriyadi, Herry. "Integrasi Teknologi Informasi Komunikasi Dalam Pendidikan: Potensi Manfaat, Masyarakat Berbasis Pengetahuan, Pendidikan Nilai,

Strategi Implementasi dan Pengembangan Profesional", *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, No 3, Mei 2013.

Hadiawati, Lina "Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat", *jurnal Pendidikan Universitas Garut*, No 1, 2008.

Helmawati. *Pendidikan keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Hudaya, Adeng. "Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik", *Research and Development Journal Of Education*, No. 2, April 2018.

Hulasoh, Ela, et al. "Pengaruh Gadget Terhadap Prestasi Belajar Remaja Di Era Milenial Pada Lembaga Bimbingan Belajar Daarul 'Uluum Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan," *jurnal Abdimas*, No. 1, Januari 2020.

Idayati, Ratna. "Pengaruh Radiasi Handphone Terhadap Kesehatan", *jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, No 2, Agustus 2011.

Iswidharmanjaya, Derry. *Bila Si Kecil Bermain Gadget*. Yogyakarta: Bisakimia, 2014.

Jamaluddin, Komarudin Acep & Asep Andi Rahman, "Bimbingan Orang Tua dalam Mengembangkan Kepribadian Anak", *Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, No 2, 2019.

L. solso, Robert, et al. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga, 2007.

Malik, Imam. *Pengantar Psikolgi Umum*. Yogyakarta: Teras, 2005.

Marpuang, Junierissa. "Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan", *KOPASTA*, No 2, 2018.

Marryono Jamun, Yohannes. "Dampak teknologi Terhadap Pendidikan", *jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, No 1, Januari 2018.

Masruroh, Binti. "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa kelas VIII di SMPN Banyakan Kabupaten Kediri", *jurnal Pendidikan Islam*, No. 1, Mei 2017.

Mukarom, Zaenal & Rusdiana. *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.

Munir. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Munirah, Nurain Tuli & Muh Arif. "Dampak Penerapan ICT Pada Pembelajaran IPS Terhadap Minat Belajar Peserta Didik", *jurnal Pendidikan Dasar Islam*, No 2, Desember 2019.

Mushfi El Iq, Muhammad. "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Distance Learning", *jurnal Tarbiyatuna*, No 1, Januari 2019.

Nisa, Afiatin. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial", *jurnal Ilmiah Kependidikan*, No. 1, Maret 2015.

Nurmalasari & Devi Wulandari, "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Tingkat Prestasi Siswa SMPN Satu Atap Pakisjaya Karawang", *jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komputer*, No 2, Februari 2018.

Prayitno, Irwan. *Kepribadian Muslim*. Jakarta: Pustaka Tarbiatuna, 2005.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008..

Reynold & Djuharis Rasul. *Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.

Rohmah, Noer. *Pengantar Psikologi Agama*. Yogyakarta: Teras, 2013.

Romlah, Futiati. *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN Ponorogo PRESS, 2006.

Rusman & Deni Kurniawan. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Salim, Haitami. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Saputri, Adek Diah. "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini," November 2018.

Setiawan, Daryanto. "Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya", *jurnal Simbolika*, No 1, April 2018.

Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Sugiyono. *Metode Peneitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

---------. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: AlfaBeta, 2007.

---------. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2013.

Sulman & Nur Alim Hamzah. "Ikhlas Dalam Beribadah Sesuai Tuntunan Al-Qur'an dan Hadits", *jurnal Ushuluddin Adab dan Dakwah,* No 1, Juli 2019.

Sunyoto, Danang. *Praktik SPSS untuk Kasus*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.

Suwarsito, Sufi Alawiyah & Syukri Ghozali, "Analisis Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar", *jurnal Mitra Pendidikan,* No 10, Oktober 2018.

Syarbini, Amirullah & Heri Gunawan. *Mencetak Anak Hebat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.

Syarif, Nurlaelah. "Pengaruh Perilaku Pengguna Smartphone Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK TI Airlangga Samarinda", *eJournal Ilmu Komunikasi,* No 2, 2015.

Taufik, Muhammad. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa", *jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, No 10, 2017.

Ulfah, Isnatin. *Fiqih Ibadah*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2016.

Warsihna, Jaka. "Meningkatkan Literasi Membaca Dan Menulis Dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)", *Kwangsan,* No 2, Desember 2016.

Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Felicha, 2016.

---------. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.

IAIN
PONOROGO